

SKRIPSI

**PENGARUH *LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020-2024**



Oleh:

ELPINA MORISKA
NPM. 2262201007

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
Syarat guna memperoleh gelar sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)**

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal 15 April 2026 bertempat di Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/IAK-ISK/PT/VI/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 2000/DE/IA.5/AR.10/XI/2025, Terakreditasi Baik Sekali
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22 a/SKYPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/II/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Siti Rohmah, SE., M.Ak	1.....	Ketua
2.	Agus Riyanto, SE., M. Ak	2.....	Anggota
3.	Sugiarto, S.Tr.Sy., ME	3.....	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : ELPINA MORISKA
NPM : 22.111007.62201.007
Judul Skripsi : Pengaruh Leverage, pertumbuhan Penjualan , dan profitabilitas terhadap Harga Saham, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2020-2024

Nilai Angka/Huruf : **78.8/ B+**

- Catatan :
1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
 2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Siti Rohmah, SE., M.Ak

Pembimbing II

Agus Riyanto, SE., M. Ak

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Nama Mahasiswa : Elpina Moriska

NPM : 22.6220.1007

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Keuangan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Siti Rohmah, S.E. M.AK
NIDN. 1104058402



Agus Riyanto, SE, M. AK
NIDN. 1125088703

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM
NIP. 19730704.200501.1002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 15 April 2026

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

PADA:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2026

Dosen Penguji

1. Siri Rohmah, SE.,M.AK

1.



2. Agus Riyanto, SE.,M.AK

2.



3. Sugiarto, S.Tr.Sy.,ME

3.





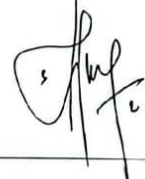
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Elpina Moriska
NPM : 2262201007
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul: **PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024**

Sebagaimana telah disarankan oleh dosen penguji sebagai berikut:

No	Dosen Penguji	Bagian Yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	Siti Rohmah,SE., M.Ak	-	
2.	Agus Riyanto. SE., M.Ak	-Sampel -Hipotesis -Sistematika Penulisan	
3.	Sugiarto,S.tr.Sy.,ME		

RIWAYAT HIDUP



Elpina Moriska; nama panggilan moriska atau uyut. Lahir di samarinda, pada tanggal 09 Juli 2004, putri dari Bapak Elpius Abu dan Ibu Yermi Jalung. Menempuh pendidikan dasar di SDN 010 Tabang dan lulus pada tahun 2016, melanjutkan pendidikan ke SMPN 01 TABANG lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan ke SMAN 1 Tabang lulus pada tahun 2022. Penulis melanjutkan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi, Konsentrasi Akuntansi Keuangan pada tahun 2022, Melaksanakan KKN di Pasar Pagi, Samarinda Kota, Kabupaten Kota Samarinda pada tahun 2025, dengan Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Euis Kusumarini, S.pd., M.Pd. Selama menjalani masa perkuliahan penulis pernah magang di perusahaan Pt Karunia Armada Indonesia pada tahun 2025.

Moto :

(Matius 21:22)

“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya”

Salam Hormat,

Elpina Moriska

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas kehendak dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal/skripsi ini yang disusun dari hasil penelitian guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada kedua orang tercinta, Ayahanda Elpius Abu dan Ibunda Yermi jalung, yang selalu memberikan dukungan moral dan materi, doa yang tak pernah putus, serta motivasi yang luar biasa hingga proposal/skripsi ini dapat diselesaikan. Kasih sayang dan pengorbanan kalian adalah kekuatan terbesar bagi penulis.

Selama proses penyusunan proposal/skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak prof. Dr. Husaini Usman, M, Pd., M. T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M. M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
3. Ibu Siti Rohmah, SE., M. AK selaku Ketua Program Studi Akuntansi serta selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan proposal ini.
4. Bapak Agus Riyanto, SE., M. AK selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan masukan berharga demi kesempurnaan proposal ini.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan
6. Saudara dan saudari kakak Keling dan abang Ajang dan abang Werly Aprilleo yang memberikan doa, dukungan moral maupun material selama masa perkuliahan penulis.

7. Sepupu yang juga memberikan doa, dan dukungan moral maupun material selama masa perkuliahan penulis.
8. Seluruh keluarga besar jalung yang memberikan doa dan dukungan moral dan material.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2022 Program Studi Akuntansi atas kebersamaan , dukungan dan semangat proses penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa proposal/skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun menyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan proposal/skripsi ini pada tahap penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga proposal/skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun referensi bagi pihak lain yang telah penulis capai menjadi kemuliaan bagi Tuhan Yesus Kristus.

Samarinda, 15 April 2026

Penulis,

Elpina Moriska

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSUTUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	iv
BERITA ACARA	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Sistemaka Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Dasar Teori	12
2.2.1. Teori Sinyal	12
2.2.2. Pasar Modal	12
2.2.3. Saham	15
2.2.4. Harga Saham	17
2.2.5. Laporan Keuangan	20
2.2.6. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	21
2.2.7. Rasio Leverage	21
2.2.8. Pertumbuhan Penjualan	23
2.2.9. Rasio Profitabilitas	24
2.3. Model Konseptual	26
2.4. Hipotesis Penelitian	27
2.4.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Harga Saham	27

2.4.2	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham	28
2.4.3	Pengaruh Ratio Profitabilitas Terhadap Harga Saham	28
2.4.4	Pengaruh <i>leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Terhadap Harga Saham	29
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1.	Jenis Penelitian	30
3.2.	Waktu dan Tempat Penelitian	30
3.3.	Definisi Operasional Variabel	30
3.3.1.	Harga Saham	30
3.3.2.	Variabel Independen	31
3.4.	Populasi dan Sampel	32
3.4.1.	Populasi	32
3.4.2.	Sampel	32
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	33
3.6.	Metode Analisis	33
3.6.1.	Statistik Deskriptif	33
3.6.2.	Asumsi Klasik	34
3.6.3.	Statistik Deskriptif	36
3.6.4.	Analisis Regresi Linier Berganda	37
3.6.5.	Koefisien Korelasi (r)	37
3.6.6.	Koefisien Determinasi (R^2)	38
3.7.	Pengujian Hipotesis	38
3.7.1.	Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)	38
3.7.2.	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1.	Gambaran Umum Penelitian	41
4.2.	Deskriptif Data	55
4.3.	Analisis Data	56
4.3.1.	Uji Asumsi Klasik	56
4.3.2.	Analisis Regresi Linear Berganda	60
4.3.3.	Uji Hipotesis	61
4.4.	Pembahasan Hasil Penelitian	65

4.4.1. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Harga Saham	65
4.4.2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham	67
4.4.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham	68
4.4.4. Pengaruh <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Terhadap Harga Saham	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1. Kesimpulan	72
5.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.4 Penyaringan kriteria Sampel Penelitian	38
Tabel 3.5 Nilai Koefisien Korelasi	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Harga Saham Penutup 2020-2024	3
Gambar 2. 1 Model Konseptual	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Populasi Penelitian	76
Lampiran 2.	Daftar Sampel Penelitian	78
Lampiran 3.	Tabel DW	79
Lampiran 4.	Tabel T_Tabel	80
Lampiran 5.	F_Tabel	81
Lampiran 6.	Lampiran Data Mentah Variabel Leverage X1	82
Lampiran 7.	Data Mentah Variabel Pertumbuhan Penjualan (X2)	85
Lampiran 8.	Data Mentah Variabel Profitabilitas (X3)	88
Lampiran 9.	Data Mentah Variabel Harga Saham (Y)	91
Lampiran 10.	Uji Asumsi Klasi	94
Lampiran 11.	Uji Statistik Deskriptif	96
Lampiran 12.	Uji Analisi Regresi Linear Berganda	96
Lampiran 13.	UJI Koefisien Korelasi (r)	96
Lampiran 14.	Uji Determinasi (R2)	97
Lampiran 15.	Uji Hipotesis	98

ABSTRAK

Elpina Moriska : pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas, terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Dosen pembimbing 1 ibu Siti Rohmah. SE.,M.AK dan dosen pembimbing 2 bapak Agus Riyanto SE.M.AK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari *Annual Report* dan *Sustainability Report*. Populasi penelitian ini sebesar 71 perusahaan subsektor makanan dan minuman dan sampel 17 perusahaan dengan total 5 tahun penelitian (2020-2024), sehingga jumlah data sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 data observasi. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *Statistical Package For the Social Sciences* (SPSS) versi 24.

Hasil uji t variabel *leverage* terhadap harga saham menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,302 dan t_{hitung} 1,038 atau lebih kecil dari T_{tabel} ($1,038 < 2,717$) kemudian uji t variabel pertumbuhan penjualan terhadap harga saham menunjukkan nilai signifikan sebesar 1,097 dan t_{hitung} 1,242 atau lebih kecil dari T_{tabel} ($1,242 < 2,717$) kemudian uji t variabel profitabilitas terhadap harga saham menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,489 dan t_{hitung} 1,810 atau lebih kecil dari t_{tabel} ($1,810 < 2,717$). Hasil uji F atau uji simultan (bersama-sama) variabel *leverage* dan pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,043 dan F_{hitung} sebesar 2.836 atau lebih besar F_{tabel} ($2,836 > 2.717$). Dari adalah hasil uji persial (t) hubungan *leverage*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, terhadap harga saham tidak berpengaruh, secara simultan (F) *leverage*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *leverage*, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, harga saham

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Tujuan umum berdirinya suatu perusahaan adalah agar dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan untuk mensejahterakan pemegang Saham. hal ini menyebabkan persaingan antara perusahaan menjadi semakin ketat, akibatnya banyak perusahaan yang mengalami kerugian karena persaingan yang semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk mengelola keuntungannya secara efektif dan efisien agar mampu menempatkan diri pada posisi yang stabil dan kompetitif sehingga dapat bertahan dan berkembang dengan nilai perusahaan yang baik yang menjadi pertimbangan khusus bagi investor dalam berinvestasi. (Khoiriah, 2018). Meningkatkan nilai perusahaan menjadi kunci untuk menarik minat investor, karena nilai yang tinggi mencerminkan kemakmuran pemegang saham dan potensi pertumbuhan dimasa depan. (Ananda & sari, 2023)

Investasi sekarang ini sedang menjadi primadona di kalangan masyarakat, adanya perkembangan teknologi membuat investasi semakin mudah, cepat dan praktis. Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan mendatang. (Utami *et al.*, 2022). Investasi ada beragam macam jenis seperti deposito, saham, obligasi & reksadana. Merujuk pada pengertian investasi, seorang investor atau trader yang terjun ke dunia investasi pasti mengharapkan keuntungan dari hasil investasinya. Tentunya, keuntungan yang diperoleh oleh para investor didapat dari banyak faktor seperti bunga deposito/obligasi, tujuan membeli suatu saham agar kemudian dijual saat saham tersebut naik atau mendapat keuntungan dari adanya pembagian dividen oleh perusahaan tempat menaruh investasi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX). BEI adalah bursa efek Indonesia resmi yang memfasilitasi semua transaksi jual beli saham perusahaan *go public*. Adapun tugas bursa efek Indonesia untuk memfasilitas perdagangan beserta surat berharga yang efisien, wajar dan teratur serta mendukung mengawasi segala aktivitas yang terjadi dalam bursa efek. (Basyarudin & Ramadhan, 2024) Bursa Efek Indonesia juga berperan penting

dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai investasi di pasar modal. (Mi'ah *et al.*, 2024).

Saham (Adnyana, 2020, hal. 32) merupakan tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholde*). Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham (DPS).

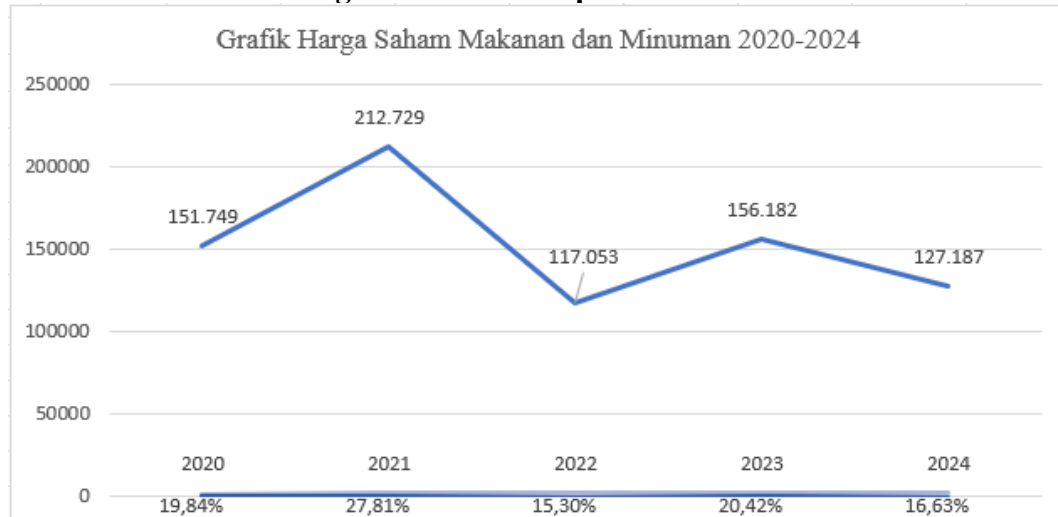
Harga saham adalah bahasa pasar keuangan yang mencerminkan kisah tentang ekspektasi, keyakinan dan ketidakpastian ketika harga saham suatu perusahaan naik, itu bisa menjadi nerasi tentang optimisme dan keyakinan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan yang baik atau sedang mengalami kinerja yang kuat, Harga saham menjadi indikator penting bagi investor dan treder. Mereka mengamati pergerakan harga saham untuk mengidentifikasi peluang investasi, mengelola risiko, dan membuat keputusan beli atau jual. (Ma *et al.*, 2023) Harga saham mengacu pada nilai moneter yang diberikan pasar kepada saham suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Harga saham mencerminkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk memiliki bagian kecil dari kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham dapat berfluktuasi sepanjang waktu, dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, keuangan, dan psikologis. (Liu *et al.*, 2023).

Berdasarkan pengertian harga saham dari dari Liu *et al* & Ma *et al* di atas harga saham bisa berubah karena adanya fluktuasi. yang terjadi sepanjang waktu oleh faktor ekonomi dan psikologi. Adanya penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli saham, yang dilakukan oleh para investor dan treder. Informasi tersebut dipersepsikan sebagai sinyal negatif oleh pasar.

Berdasarkan dari hasil fenomena yang terjadi naik turunnya harga saham, grafik menjadi salah satu alat yang sangat penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam melihat suatu harga saham yang terjadi pada perusahaan.

Berikut ini grafik harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2024.

Gambar 1.1 Grafik Harga Saham Penutup 2020-2024



Sumber: Bursa Efek Indonesia (Diolah penulis 2026)

Terlihat pada grafik harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2024 adanya perubahan persentase dari tahun ke tahun yang mencerminkan kenaikan dan penurunan harga saham. Pada tahun 2020, persentase sebesar 19,84% pada tahun, 2021 persentase tercatat peningkatan menjadi 27,81% tahun sebelumnya, angka tersebut masih menunjukkan tingkat yang cukup stabil. Di tahun 2022 sangat signifikan persentase menjadi 15,30% penurunan ini mengindikasikan tekanan terhadap pergerakan harga saham pada tahun tersebut, tahun 2023 kembali mengalami kenaikan menjadi 20,42% menunjukkan sepenuhnya bahwa kondisi pasar belum sepenuhnya membaik. Namun pada tahun 2024 mengalami penurunan sebanyak 16,63% secara keseluruhan persentase menunjukkan kondisi tanda perubahan harga saham dibandingkan periode sebelumnya.

Fenomena naik turunnya harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman inilah yang menjadi topik yang menarik untuk dibahas oleh penulis, dalam hal ini tidak menurunkan minat Gen Z untuk melakukan investasi saham di pasar modal. Istilah Gen Z merupakan singkatan dari Generasion Zoomer. Generasi ini merujuk pada generasi setelah milenial, dan mencakup siapa saja yang lahir antara tahun 1995-2010. Berdasarkan berita [cnbc indonesia](#). Menyebutkan bahwa pertumbuhan investor juga didominasi oleh Gen-Z sebesar 57,26% dari total

investor. Hal inilah menyebabkan penulis mencoba mengkaji kembali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Harga Saham.

Leverage rasio merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua liabilitasnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hutang yang dimiliki perusahaan sangat menentukan besar kecilnya nilai rasio ini, di samping aset yang dimilikinya ekuitas. Dalam praktik perhitungan, apabila timbul risiko kerugian yang besar, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, namun perusahaan memiliki kesempatan dalam menghasilkan laba. (Sembiring 2021, hal 81) *Trade-off* mengatakan bahwa peningkatan hutang pada suatu perusahaan dapat menyebabkan peningkatan nilai suatu perusahaan yang tercermin pada harga saham sampai pada titik tertentu.

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam industri dan untuk perkembangan ekonomi, secara umum pertumbuhan penjualan yang kuat dapat berkontribusi pada penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan nasional terutama dalam sektor industri yang berkembang (Noviriani *et al.*, 2023) Rasio pertumbuhan penjualan ini dapat dilihat dari beberapa segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba perlembar saham, dividen perlembar saham, dan juga harga pasar perlembar saham.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat dijadikan untuk prediksi pertumbuhan yang akan datang. Jika pertumbuhan penjualan tinggi maka dapat membuat pendapatan perusahaan juga meningkat, pertumbuhan dapat dilihat dari perubahan penjualan dari tahun sebelumnya dengan tahun periode selanjutnya. *Signaling teory* menjelaskan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dipandang sebagai indikator positif mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang. Informasi tersebut dapat memengaruhi persepsi investor, mendorong peningkatan minat terhadap saham perusahaan dan pada akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan harga saham.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dalam besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. *Signaling*

Theory menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif mengenai kondisi dan prospek perusahaan dimasa depan. Sinyal tersebut mendorong respon positif dari investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham dipasar modal. Bagi investor penilaian terhadap kinerja perusahaan ke depan menjadi hal yang penting salah satunya melalui perkembangan profitabilitas. Pada perusahaan subsektor makanan dan minuman, nilai Return on Assets (ROA) yang positif mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga berdampak pada peningkatan harga saham.(Luntung & asri, 2023) peningkatan ROA yang signifikan dapat menarik minat investor dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan, sehingga memengaruhi harga saham secara positif (Luntung & Asri, 2023)

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil terkait pengaruh *leverage* terhadap harga saham, (Husain, 2024) Menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut (Roky Y, 2023) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil terkait pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham (Syahli. A & Rita. A, 2024) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut (Annisa, I, 2021), SG (*Sales Growth*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut (Annisa If, 2021) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut (Roky Y, 2023) Bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Oleh karena itu berdasarkan fenomena permasalahan dan adanya perbedaan riset gap dari penelitian terdahulu yang saling bertantangan serta saran dari peneliti. terlihat adanya mengenai pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap harga saham. maka penulis tertarik untuk melakukan, penelitian dengan judul: **“Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2024”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk Peneliti ini adalah :

1. Apakah Leverage berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024?
4. Apakah *leverage*, pertumbuhan penjualan, profitabilitas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang menjadi ruang lingkup pembahasan. batasan masalah yang terdapat dalam ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2020-2024.
2. Penelitian ini menggunakan Variabel Dependen dan Variabel Independen
 - a. Variabel Dependen Harga Saham menggunakan EPS (*Earing Per Share*)
 - b. Variabel Independen
 1. *leverage* yang diukur DER (*Deby To Equity*)
 2. Pertumbuhan Penjualan SG (*Sales Growth*)
 3. Profitabilitas ROA (*Return On Asset*)

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

2. Untuk mengetahui pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
3. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
4. Untuk mengetahui *leverage*, pertumbuhan penjualan, profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan peneliti, khususnya dalam bidang harga saham pada sebuah perusahaan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, dan juga sebagai sarana peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bangku perkuliahan terutama yang berkaitan dengan judul yang dibuat oleh peneliti.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan investor saat akan melakukan investasi pada sebuah perusahaan yang memiliki tingkat harga saham yang tinggi berdasarkan profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan.

1.6. Sistemaka Penulisan

Sistematika ini merupakan alur dari sebuah penelitian yang berguna untuk:

- BAB I PENDAHULUAN : Berisikan tentang masalah-masalah yang akan dikemukakan beserta permasalahan masalah tersebut
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Berisikan tentang teori-teori pustaka dan review penelitian terdahulu dan kerangka konseptual bagaimana masalah dapat diselesaikan
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN : Berisikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, definisi operasional, sampel penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis dan pengujian hipotesis
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Pada bab ini berisikan gambaran objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian
- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan peneliti terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & perbedaan penelitian
1	Roky Y (2023) Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada subsektor makanan & minuman (2017-2021)	Leverage ROA (profitabilitas), Sales Growth (pertumbuhan penjualan) Harga saham	Kuantitatif; data sekunder; regresi linier berganda; sampel perusahaan F&B	Menemukan bahwa secara simultan dan parsial <i>leverage</i> berpengaruh positif, sedangkan pertumbuhan penjualan dan profitabilitas tidak signifikan terhadap harga saham	Persamaan: sama-sama meneliti <i>leverage</i> profitabilitas & sales growth pada subsektor makanan dan minuman
2	Syahli aprita anugerah, dan Fitri humairoh (2024), pengaruh, ukuran, perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kebijakan deviden,	<i>Leverage</i> (DER), pertumbuhan penjualan, ROA (profitabilitas) independen harga saham	Kuantitatif pengujian hipotesis Regresi berganda	<i>Leverage</i> , pertumbuhan penjualan, berpengaruh negatif terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.	Ketiga variabel berperan sebagai faktor fundamental yang memengaruhi keputusan investasi dan pembentukan harga saham.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitinn	Hasil Penelitian	Persamaan &perbedaan penelitian
	terhadap harga saham Terdaftar Lq45 periode Tahun 2018-2022				
3	Annisa Iffa El Rahma (2021), Pengaruh Leverage Pertumbuha n Penjualan Dan Profitabilita s Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015– 2019	Independen : <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Dependen : Harga Saham	M Metode Kuantitatif Analisis Regresi Linier Berganda, dengan pengujian hipotesis menggunakan uji R, uji T, uji F dan R2etode Kuantitatif dengan teknik regresi data panel dengan pengujian hipotesis menggunakan uji T, F dan R2	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. SG berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham	Persamaan : Memiliki variabel independen <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Dependen harga saham Perbedaan : objek dan tahun
4	Sari Maulida Vonna, Islahuddin, dan Said	Independen : Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan	Metode Kuantitatif dengan pengujian hipotesis menggunak	ROA berpengaruh positif signifikan terhadap	Persamaan : Memiliki persamaan terhadap variabel independen

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitinn	Hasil Penelitian	Persamaan &perbedaan penelitian
	Musnadi, (2016). Pengaruh Profitabilitas, Aset Tetap, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>financial leverage</i> Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Dan <i>Financial Leverage</i> : Dependen : Harga Saham	an metode <i>path analysis</i>	harga saham. SG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham	pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan variabel dependen harga saham Perbedaan : objek dan tahun
5	M. Husain (2024) Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan & Minuman	ROA, ROE (profitabilitas) dan Harga saham (closing price)	Kuantitatif; purposive sampling; laporan keuangan; analisis regresi.	pengaruh profitabilitas (ROA/ROE) terhadap harga saham pada subsektor makanan & minuman	menegaskan peran profitabilitas terhadap harga saham pada subsektor F&B. Perbedaan: fokus hanya pada profitabilitas (tidak menguji SG atau DER)

Sumber :Jurnal ilmiah, Data Diolah Oleh Peneliti 2026

2.2.Dasar Teori

2.2.1. Teori Sinyal

Sinyal (Siallagan, 2020, hal. 109) dikembangkan pertama kali oleh *Spance* Teori 1973, Teori ini menjelaskan bagaimana dua pihak berperilaku ketika mereka memperoleh berbagai jenis informasi yang berbeda. Sinyal ialah sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) untuk berkomunikasi kepada pihak luar (investor). Sinyal ini dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus memerlukan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis sinyal yang yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menginsyaratkan sesuatu dengan harapan bahwa pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atau perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus memiliki kekuatan informasi (information content) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Komponen utama dari teori sinyal adalah pemberi sinyal dan penerimasinyal. Dalam konteks pinjaman pelaporan keuangan kepada pihak luar perusahaan, pemberi sinyal adalah orang dalam perusahaan yaitu, manajemen perusahaan dengan berbagai informasi mengenai prospek perusahaan yang tidak mudah tersedia bagi pihak luar perusahaan seperti, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan memanfaatkan sinyal kepada pihak luar perusahaan. Teori sinyal dirancang untuk secara langsung mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan umumnya memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi perusahaan dan prospek perusahaan saat ini dan masa depan dibandingkan dengan pihak luar, miasalnya seperti investor, kreditor, atau pemerintah dan bahkan pemegang saham.

2.2.2. Pasar Modal

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasa modal sebagaimana diubah dengan Undang-Undang nomor 4 Tahun 2023 tentang penguatan dan pengembangan sektor keuangan. Dalam pasal 1 angka 12 dijelaskan bahwa pasar modal adalah bagian dari sistem keuangan yang

berkaitan dengan kegiatan penawaran umum dan transaksi efek dan pengelolaan investasi. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia karena pasar modal menjalankan dua fungsi pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), kedua pasar modal dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. (OJK, 2023, hal. 1).

Efisiensi pasar modal merupakan pasar modal yang harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan efisiensi pasar yang pada dasarnya meliputi efisiensi internal dan efisiensi eksternal. Efisiensi internal dapat mempengaruhi harga saham, apabila biaya transaksi dalam perdagangan sekuritas semakin rendah jika efisiensi dikaitkan dengan besarnya biaya untuk melakukan pembelian/penjualan sekuritas. Kemudian efisiensi eksternal dapat memengaruhi harga, ditentukan oleh kecepatan penyesuaian harga sekuritas di pasar modal terhadap informasi baru. Informasi yang ada kemudian diserap oleh investor untuk digunakan dalam menghasilkan keputusan.

Secara umum terdapat dua analisis yang dapat digunakan oleh investor sebelum melakukan investasi saham, yaitu sebagai berikut. Harga saham memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut. (Putri, V. A., & Yustisia, N. 2021) :

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman mengenai pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontak, perubahan harga, penarikan produk baru dan laporan keuangan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), dengan melakukan ekspansi pabrik, lalu pengembangan riset serta penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, yaitu peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah yang bersangkutan.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*) merupakan tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajer perusahaan.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penunsaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar merupakan faktor yang berpengaruh signifikan atas terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara tertentu.
- e. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi harga saham yang disebabkan oleh perusahaan sendiri, misalnya pengumuman-pengumuman yang perusahaan

umumkan seperti pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, gejolak politik dan peraturan pemerintah.

2.2.3. Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan buku kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atau penghasilan dan aktifa perusahaan. (Rusdin, 2019, hal. 5) Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Saham sendiri adalah instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan sebagai kecil dari suatu perusahaan. ketika seseorang membeli saham suatu perusahaan, mereka menjadi pemegang saham dan memiliki hak tertentu, seperti hak untuk memperoleh dividen dan hak suara dalam pertemuan pemegang saham (Zhou *et al.*, 2023).

Menurut otoritas jasa keuangan (OJK 2023, hal. 38), ada beberapa Jenis-jenis saham dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Saham Biasa

Adalah suatu saham yang bisa diklaim berdasarkan dari keuntungan dan kerugian yang ada pada suatu perusahaan. Apabila prosedur likuidasi dilakukan, maka para pemegang saham biasa akan memiliki prioritas terakhir dalam hal pembagian dividen dari penjualan aset suatu perusahaan. Dalam suatu saham biasa, maka para pemegang saham memiliki kewajiban yang sifatnya terbatas. Artinya, saat perusahaan yang didanainya tersebut dinyatakan bangkrut, maka nilai kerugian yang ditanggung oleh para pemegang saham adalah sebesar nilai modal yang sudah disetorkannya. Berikut ini adalah ciri-ciri dari saham biasa, yaitu:

- a. Setiap pemegang saham mempunyai hak suara yang sama dalam hal memilih dewan komisaris.
- b. Setiap hak pemegang saham akan diprioritaskan saat perusahaan akan mengeluarkan saham baru.

- c. Setiap pemegang saham memiliki tanggung jawab yang sifatnya terbatas, yakin sebesar nilai saham yang sudah disetorkannya.

2. Saham Preferen

Suatu saham yang mana nilai pembagian labanya tergolong tetap, dan saat perusahaan menderita kerugian, maka para pemegang saham preferen tersebut akan diberikan prioritas utama dalam hal pembagian hasil penjualan aset perusahaan. Saham preferen ini mungkin akan terlihat sama dengan obligasi, yang mana adanya klaim terhadap laba serta aktiva sebelumnya, dividen yang tetap selama saham masih berlaku, mempunyai hak tebus, dan juga bisa ditukarkan dengan saham yang biasa. Berikut ini adalah ciri-ciri dari saham preferen, yaitu:

- a. Memiliki beberapa tingkatan yang bisa diterbitkan dengan bentuk karakteristik yang juga berbeda.
- b. Adanya tagihan atas suatu pendapatan dan aktiva, serta memiliki prioritas yang tinggi dalam hal pembagian nilai dividen.
- c. Saham preferen juga bisa ditukarkan dengan saham biasanya dengan adanya kesepakatan yang terjalin antara perusahaan dengan pemilik saham.

Menurut (Rahayu *et al*, 2023) Saham juga bisa dibagi berdasarkan kinerja atau performa dari perusahaan, yaitu:

1. *Blue Chip Stocks*

Pengertian saham *blue chip* atau *blue chip stocks* adalah suatu perusahaan besar yang sudah dipercaya di kalangan para pebisnis lain. Saham ini cenderung memiliki harga perlembar yang lebih tinggi namun nilainya lebih stabil.

2. *Income Stocks*

Pengertian saham pendapatan atau *Income stocks* adalah jenis saham yang mampu memberikan dividen yang besar, namun tetap diiringi dengan risiko yang besar juga. Sehingga, diperlukan strategi yang ampuh dalam mengelola jenis saham ini.

3. *Growth Stocks*

Pengertian saham berkembang atau *growth stocks* adalah saham yang mempunyai tingkat perkembangan yang lebih cepat dari pada jenis saham lain yang sama di bidangnya. Dalam kurun waktu satu hari, jenis saham ini bisa meningkat atau menurun beberapa kali.

4. *Speculative Stocks*

Pengertian saham spekulatif atau *speculative stocks* adalah jenis saham yang biasa atau sering diperjualbelikan di bursa efek karena didalamnya terkandung potensi dividen yang besar di masa depan.

5. *Cyclical Stocks*

Pengertian saham *cyclical* atau *cyclical stocks* adalah jenis saham yang sangat rentan terkena tren ekonomi. Saham ini bersifat fluktuatif, dan fluktuasi di dalamnya tergolong sangat cepat.

6. *Emerging Growth*

Stock Jenis saham ini, yang berasal dari bisnis kecil, lebih tangguh terutama selama resesi karena kecil kemungkinannya terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi.

7. *Emerging Growth*

Stock Jenis saham ini, yang berasal dari bisnis kecil, lebih tangguh karena kecil kemungkinannya terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi, terutama selama resesi.

2.2.4. Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (beban usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan suatu perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan

ataupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu, terjadi sebab adanya permintaan dan penawaran saham. Maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Dimana fluktuasinya dapat berganti setiap saat berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (La Mashita 2020).

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Menurut, (Hendra, & Anggraeni, 2019, Hal. 63) Harga saham merupakan faktor sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan, (Suryawan & Wirajaya, 2019, hal. 1328).

Harga saham menurut (Tyas, & Almurni. 2020). dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

a. Harga Nominal

Nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang di keluarkan nya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya hargaperdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

c. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

d. Harga Pembukuan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

e. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan.

f. Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu bursa tersebut, harga itu disebut harga tinggi.

g. Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

Indikator harga saham menurut (Nazariah, N., & Putria, E. N. 2022) yaitu sebagai berikut :

1. Nilai Buku (*Book Value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki sat lembar saham.
2. Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) adalah sbenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan oleh asset yang bersangkutan.
4. Rasio Harga Saham terhadap Laba (Price Earning Rasio) digunakan untuk mengukur valuasi perusahaan dengan membandingkan harga sahamnya dengan laba bersih per sahamnya

Keterangan: Rasio ini menunjukkan seberapa besar harga saham dibandingkan dengan laba per saham yang dihasilkan Perusahaan Semakin tinggi *Price to Earning* (P/E) semakin tinggi ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba Perusahaan.

2.2.5. Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan indikator penting terhadap keuangan perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat dalam pengemabalian keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan (Astuti *et al.*, 2021, hal. 6). Menurut Standar Akuntansi keuangan (SAK) laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komperensif, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan selama periode akuntansi yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. (Yanti *et al.*, 2024, hal.3).

B. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Berikut ini, ada empat macam jenis laporan keuangan menurut (Kasmir, 2019, hal. 89) sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca meupakan lapora keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan, yang meliputi asset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham paada periode tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajiakan hasil dari usaha pendapatn, beban, laba rugi atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini merekonsilisasi saldo awal dan saldo akhir semua akun yang ada dalam ekuitas pemegang saham pada neraca

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan penjelasan lengkap yang berisi informasi penting berhubungan dengan informasi keuangan yang disajikan dengan tujuan dapat dipahami secara jelas (Astuti *et al.*, 2021, hal. 31)

2.2.6. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

(Fitriani *et al.*, 2024, hal. 6) Tujuan dari laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang, jenis dan aktiva yang dimiliki perusahaan dan juga kewajiban dan modal yang ada di perusahaan.
2. Memberikan informasi tentang pendapatan yang perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
3. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, modal perusahaan.
4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan.
5. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

Manfaat Laporan Keuangan akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk rencana masa mendatang, laporan keuangan merupakan proses pembedahan dan penelaahan berbagai unsur dalam suatu laporan keuangan. (Astuti *et al.*, 2021, hal 6)

2.2.7. Rasio Leverage

“*Leverage* atau sering disebut solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)” (Kasmir, 2019, hal.153).“Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang”(Wiratna, 2019, hal. 61) untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki macam-macam kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berkerja semaksimal dan seefisien mungkin. Modal selalu diperlukan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang dibutuhkan baik untuk dana jangka pendek maupun dana jangka panjang.

Trade-Off Theory mengatakan bahwa peningkatan hutang pada suatu perusahaan dapat menyebabkan peningkatan nilai suatu perusahaan yang tercermin pada harga saham sampai pada titik tertentu. Apabila nilai hutang melebihi titik tertentu akan mengakibatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham menurun, maka perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal untuk mengurangi berbagai resiko dimasa yang akan datang.

A. Tujuan Dan Manfaat *Leverage*

Adapun tujuan dan manfaat dari rasio *leverage* yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Besarnya pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aset dapat dinilai jumlahnya.

B. Jenis –Jenis Rasio *Leverage*

Berdasarkan jenis rasio *leverage* menurut (Sujarweni, 2019 hal.111) adalah sebagai berikut :

1. *Debt to asset ratio*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aset yang diketahui

$$\text{Debt to asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}}$$

2. *Debt to equity ratio*

Ratio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan dalam pendanaan perusahaan dan menampilkan modal perusahaan.

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. *Long turn debt to equity ratio*

Ratio ini bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang pakai sebagai jaminan untuk kewajiban jangka panjang.

$$\text{Long Turn Deby To Equity Ratio (LTDER)}$$

$$= \frac{\text{Total liabilitas jangka panjang}}{\text{total ekuitas}}$$

4. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini menggunakan *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga.

$$\text{Times Interest Earned Ratio (TIER)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti *debt to equityratio* adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2019)

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.8. **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam industri dan untuk perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan penjualan ini dapat dilihat dari beberapa segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT) laba perlembar saham, dividen perlembar saham, dan juga harga pasar perlembar saham.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. CD Permatasari, (A Fitria, 2020). mengatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Berdasarkan dari definisi diatas yang diungkapkan oleh para peneliti, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berarti meningkatnya penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun dan dapat juga menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan. Tingginya tingkat pertumbuhan penjualan yang dimiliki oleh suatu perusahaan menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam menjalankan kegiatan

operasionalnya. Dan pertumbuhan penjualan juga sering menggambarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya dengan melihat atau memperhatikan penjualan pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan juga memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja suatu perusahaan. Dan perusahaan juga bisa memprediksi seberapa banyak keuntungan yang akan didapatkan melalui pertumbuhannya.

Cara perhitungan pengukuran pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut : (kasmir, 2019).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Periode Terkini} - \text{Penjualan Periode Sebelumnya}}{\text{Penjualan Periode Sebelumnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

Salest Growth : Hasil presentase suatu perusahaan

Penjualan Periode Terkini : Harga tahun sekarang

Penjualan Periode Sebelumnya : Harga tahun sebelumnya

Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat meningkatkan penjualan yang dimilikinya dibandingkan dengan total penjualan yang dipunya secara keseluruhan. Dan pertumbuhan penjualan juga menggambarkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan, bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka semakin baik juga kinerja operasional yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hanya ada satu cara mengukur pertumbuhan penjualan (*Growth sales*) yaitu menggunakan *net sales growth ratio*.

2.2.9. Rasio Profitabilitas

“Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) yang berkaitan dengan penjualan asset dan ekuitas pengukuran tertentu” (Kasmir, 2019 hal. 198). “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya”(Hery, 2020, hal. 312). Rasio profitabilitas di kenal juga sebagai rentalbilas rasio,

digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari kegiatan penjualan, aset, maupun penggunaan modal.

Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan, penggunaan aset yang baik maka akan semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga dapat mempengaruhi perubahan laba suatu perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dilakukan dengan cara membandingkan dengan beberapa komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan neraca dilakukan untuk periode tertentu. Dengan tujuan untuk mengevaluasi dan memonitor tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aset perusahaan, yang berasal dari kegiatan penjualan, jumlah aktiva maupun modal sendiri. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula perusahaan dapat menggambarkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. profitabilitas maka semakin baik pula perusahaan dapat menggambarkan kemampuannya dalam menghasilkan laba.

Berikut ini, beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan antara lain :

1. Menghitung pemasukan laba perusahaan pada suatu periode tertentu.
2. Menghitung laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan setelah dikurangi oleh pajak dengan modal sendiri.
3. Mengetahui seberapa produktif perusahaan tersebut dalam mengelola modal sehingga memperoleh laba secara keuntungan.
4. Mengetahui besarnya perkembangan nilai laba perusahaan dari waktu ke waktu.

A. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Adapun tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas yaitu :

1. Sebagai tolak ukur perusahaan dalam memberikan imbalan investasi pada pihak investor melalui pembagian keuntungan dividen perusahaan.
2. Untuk memberikan wawasan kepada investor tentang harga saham dan efisiensi keuangan perusahaan.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

B. Jenis- Jenis Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba antara lain :

1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari modal yang tertanam didalam total aset.

$$\text{Hasil pengambilan atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity (laba atas modal)*

Rasio ini menunjukkan seberapa kontribusi ekuitas untuk menghasilkan laba bersih dari setiap modal yang tertanam.

$$\text{Hasil pengambilan atas ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3. *Net Profit Margin (rasio pendapatan terhadap penjualan)*

Merupakan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$\text{margin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut : Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2019).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

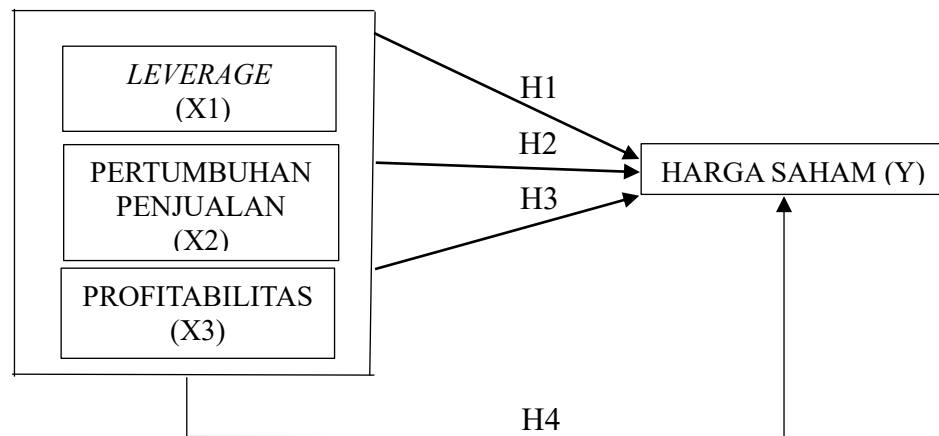
2.3. Model Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2019, hal. 95) mengatakan bahwa kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis berhubungan dengan berbagai faktor

yang telah diindikasikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara otoritas pertautan antara variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil kajian teori serta penelitian terdahulu, kerangka konseptual penelitian ini disusun variabel yang diteliti, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *leverage* (X1), pertumbuhan penjualan (X2), dan profitabilitas (X3), terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 maka hubungan antara variabel dapat digambarkan.

Gambar 2.1 Model Konseptual



Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2026

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019, hal. 99-100). Berdasarkan model konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

2.4.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Rasio *Leverage* ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Jika semakin tinggi nilai rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) maka adanya ketergantungan modal yang dimiliki perusahaan kepada pihak luar yang mengakibatkan dampak buruk terhadap harga saham perusahaan dan menyebabkan harga

saham perusahaan akan mengalami penurunan rasio yang rendah akan menunjukkan semakin tinggi nilai pendanaan yang dimiliki oleh pemilik dana bagi peminjam akan merasamaman apabila terjadi kerugian terhadap nilai aktiva perusahaan, (Kasmir, 2019 hal. 157).

Hasil penelitian (Antoko, 2019) bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan (Roky Y, 2023) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap Harga Saham

2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan bertahan di posisinya dalam industri serta perkembangan ekonomi secara umum. Apabila perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan penjualan maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Maka pertumbuhan penjualan berpengaruh proporsional dalam kenaikan harga saham. Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat di hipotesis, (Dewi & Adiwibowo, 2019). Dan (Annisa, I, 2021), SG (*Sales Growth*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham

2.4.3 Pengaruh Ratio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dalam memperoleh laba, jika kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba meningkat maka akan menjadi daya tarik investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hukum permintaan sebagai faktor yang mengontrol harga saham yang mengatakan jika permintaan terhadap saham meningkat maka harga saham juga meningkat (B Badaria - 2022).

Pemegang saham menaruh perhatian pada tingkat keuntungan baik sekarang maupun pada masa yang akan datang karena tingkat keuntungan akan meningkatkan harga saham yang mereka miliki. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis

sebagai berikut: (Annisa I, 2021) dan (Syali, A, 2024) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham

2.4.4 Pengaruh *leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Roky Y., 2023) dan (Husain, 2024) dan (Anisa, I, 2021) diperoleh hasil bahwa *leverage*, Pertumbuhan Penjualan, profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. dari kesimpulan dari penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

H4: *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari proses pengumpulan data hingga interpretasinya. Menurut (Sugiyono, 2019, Hal. 18) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Dimana independen penelitian ini adalah *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas. *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), pertumbuhan penjualan diukur dengan menggunakan *Net Sales Growth Ratio* (NSGR), sedangkan profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* dan untuk variabel dependennya adalah harga saham yang diukur dengan variabel harga saham yang dilakukan menggunakan harga penutupan saham pada periode akhir tahun.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada periode mulai awal Januari 2026 dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, dan direncanakan selesai pada bulan April 2026.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel (Hutaru, 2022, hal. 119) merupakan sesuatu yang mampu untuk mengambil nilai yang berbeda-beda atau mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan sehingga mempengaruhi kejadian dari hasil penelitian.

3.3.1. Harga Saham

Harga saham adalah harga saham makanan dan minuman yang terdapat di Bursa dimana yang menentukan adalah para pelaku pasar dan pelaku dari permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan

terdapat di pasar modal. Pengukuran variabel harga saham yang dilakukan menggunakan pada periode akhir tahun 2020-2024 dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price (Harga Penutup)}$$

3.3.2. Variabel Independen

A. Rasio Leverage

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara perusahaan makanan dan minuman dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan. Didalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* menggambarkan tentang total pinjaman perusahaan yang dibiayai oleh aset dan ekuitas. perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Untuk menghitung *Debt to Equity ratio (DER)* dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

B. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan perusahaan makanan dan minuman dari periode ke periode. Tingkat pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan yang diperoleh melalui aktivitas oprasionalnya. Pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024 Pertumbuhan penjualan dapat digunakan, rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Periode Terkini} - \text{Penjualan Periode Sebelumnya}}{\text{Penjualan Periode Sebelumnya}} \times 100\%$$

C. Ratio Profitabilitas (*Return On Assets*)

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan makanan dan minuman dalam memperoleh laba setiap periode 2020-2024 bagi para pemegang saham dari aset yang dimilikinya. Di dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)* digunakan sebagai pengelolaan aktiva perusahaan yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam

menghasilkan laba makanan dan minuman dalam memperoleh pendapatan. Untuk menghitung *Return on Assets* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini, menurut (Hutaruk, 2022, hal.191) merupakan kumpulan suatu entitas yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan statistik. Populasi berkaitan dengan sekelompok besar, atau unsur yang mempunyai ciri umum. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ter daftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dengan jumlah populasi 71 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Hutaruk, 2022, hal. 173) merupakan bagian yang lebih kecil dari keseluruhan, yaitu bagian yang mewakili populasi dalam suatu penelitian. Teknik Sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (Hutauruk, 2022, hal. 178) adalah penilaian dengan membuat kriteria penelitian. Sehingga kriteria yang digunakan sesuai dalam tujuan penelitian ini adalah:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2020-2024
2. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak rugi selama tahun 2020-2024
3. Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah selama periode 2020-2024

Tabel 3.2. Penyaringan kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024	71
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2019-2024	(28)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang rugi selama tahun 2019-2024	(23)
4	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah selama periode 2019-2024	(3)
Total Sampel		17
Data Sampel (17 x 5 tahun)		85

Sumber: *Annual Report*, Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan data yang ambil kriteria-kriteria di atas maka sampel yang diperoleh adalah 17 perusahaan, total data sampel 85:

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan suatu perusahaan makanan dan minuman selama periode 2020-2024. Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara mempelajari jurnal literatur dan artikel yang terkait dengan penelitian tersebut.

3.6. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *leverage* (X1), pertumbuhan penjualan (X2), dan profitabilitas (X3) terhadap harga saham (Y)

3.6.1. Statistik Deskriptif

Penggunaan metode statistik deskriptif metode penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasanya disajikan dalam bentuk tabulasi secara grafik dan atau numerik. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2019).

3.6.2. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memenuhi apakah data memenuhi asumsi-asumsi dasar. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka harus terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Maka untuk menentukan ketepatan model diperlukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2019, hal.159)

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan suatu data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Variabel independen dan variabel dependen normal atau tidak. Jika asumsi tidak dilakukan maka uji statistik tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. (Ghozali, 2019, hal. 161)

Untuk dapat mengetahui apakah *Residua* normal atau tidak dengan metode uji *kolmogorov-smirnov* maupun dengan analisa grafik, adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan *Kolmogorov-smirnov*

Dengan menggunakan pengujian ini maka pengambilan keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal atau bisa dilakukan yaitu :

- a. Jika di dapatkan angka signifikan $\geq 0,05$ maka menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal
- b. Jika di dapatkan angka signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal

2. Pendekatan Grafik

Dengan melakukan pendekatan grafik dimana pengujian dapat dilakukan pengambilan keputusan ada atau tidaknya data residual berdistribusi normal yang bergantung pada asumsi yaitu sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan mengetahui asumsi uji normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonalnya dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

B. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui model regresi yang ditentukan dalam variabel bebas dan variabel terikat sehingga dapat mendeteksi masalah dalam multikolinearitas sebaiknya tidak terjadi adanya korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat besar nilai dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2019, hal.108).

Uji Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai dari *variance inflation* (VIF) dan nilai *tolerance* adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai pada VIF ≥ 10 , maka bisa terjadi Multikoliniearitas.
2. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai pada VIF < 1 sampai 10, maka tidak terjadi multikoliniearitas.

C. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah bertujuan agar menguji dan mengetahui ada tidaknya suatu kesalahan yang terjadi pada uji asumsi klasik dengan korelasi yang terjadi antara nilai residual pada periode (t) dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) model regresi yang lain. Jika terjadi korelasi maka akan terdapat masalah pada autokorelasi. Namun model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi adanya autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Waston sebagai pendeteksi autokorelasi (KR Setiorini, F Fidayanti, N Kalbuana). (Rahmadani, P., & Nasriyah, S. F. 2022) ada beberapa dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu.

- a. Apabila angka D-W terletak dibawah -2 berarti terdapat adanya autokorelasi positif.
- b. Apabila angka D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c. Apabila angka D-W terletak diatas +2 berarti terdapat autokorelasi yang dinyatakan negatif.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual ke satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi adanya uji heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi masalah dengan menggunakan grafik *scatterplot* didalam penelitian ini. Jika varian dan residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut dengan untuk pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Jika terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti berbentuk gelombang melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada angka 0 yang terletak pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3. Statistik Deskriptif

Penggunaan metode statistik deskriptif metode penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasanya disajikan dalam bentuk tabulasi secara grafik dan atau numerik. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2019).

3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan dari variabel dependen adapun bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 \text{ DER} + b_2 \text{ SG} + b_3 \text{ ROA} + e$$

Keterangan

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independent

DER = *Leverage*

SG = Sales Growth

ROA = Return on Assets

ε = error

3.6.5. Koefisien Korelasi (r)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2, X3) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X1, X2, X3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y), nilai r berkisar antara $0,80 < 1,000$ berarti hubungan yang terjadi sangat kuat, $0,60 < 0,799$ maka hubungan semakain kuat, jika $0,40 < 0,599$ maka hubungan semakin sedang, dan jika $0,20 < 0,399$ maka hubungan semakin rendah, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah :

$$R_{y.x_1x_2} = \frac{\sqrt{(r_{yx})^2 + (r_{yx})^2 - 2.(r_{yx1}).(r_{yx2}).(r_{x_1x_2})}}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1x_2}$ = korelasi variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan harga saham

r_{yx1} = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X1 dan Y

r_{yx2} = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X2 dan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dan X_2

Menurut Sugiyono (2019), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien sebagai berikut:

Tabel 3.6. Nilai Koefisien Korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3.6.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian atau model dan koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan jumlah presentasi model dan variabel dependennya.

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

ryx_1 = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dengan Y

ryx_2 = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dengan X_2

3.7. Pengujian Hipotesis

Penilaian dengan membuat kriteria penelitian, Sehingga kriteria yang digunakan sesuai dalam tujuan penelitian ini adalah.

3.7.1. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti atau pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). T hitung = $\frac{b}{s_b}$

Keterangan :

B = Koefisien regresi

S_b = Standar error

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a) Menentukan hipotesis

Ha: Tidak ada pengaruh antara biaya promosi dengan volume penjualan.
Menentukan tingkat signifikansi Tingkat signifikansi menggunakan 0,05. Signifikansi adalah ukuran standar yang sering digunakan oleh penelitian. Jika signifikansi > 0,05 maka H diterima Jika signifikan <0,05 maka H ditolak

b) Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0.05$ maka hipotesis diterima
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0.05$ maka hipotesis ditolak

c) Membandingkan t hitung dengan t tabel

3.7.2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2019). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

a) Merumuskan hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh antara DER, SG dan ROA secara bersama-sama terhadap harga saham.

Ha: Ada pengaruh antara DER, SG dan ROA secara bersama-sama terhadap harga saham

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,005 ($\sigma = 5\%$)

Jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima

Jika signifikan <0,05 maka Ho ditolak

c) Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

d) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional. Perusahaan tersebut beroperasi di berbagai bidang usaha, seperti produksi makanan olahan, makanan kemasan, minuman ringan, hingga produk susu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan pada subsektor makanan dan minuman selama periode 2020-2024 sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan data yang diperlukan dalam proses perhitungan variabel independen, variabel dependen dalam penelitian.

4.1.1. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk atau Sari Roti (ROTI), berdiri pada tanggal 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan memulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Memiliki kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia.

Adapun pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk (31-Mar-2022), yaitu Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) sebesar 25,77%, Demeter Indo Investment Pte. Ltd sebesar 22,16%, Bonlight Investments., Ltd sebesar 20,79%, Pasco Shikishima Corporation sebesar 8,50%, Lief Holding Pte. Ltd sebesar 6,06% dan Saham dibeli kembali sebesar 6,92%.

Bonlight Investment Ltd. (P) Pemilik Manfaat Akhir atau Ultimate Beneficial Owner (UBO) adalah The PY Family Foundation, Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (P), UBO adalah Hannawell Group Limited, Anthoni Salim, PT Megah Eraraharja; Demeter Indo Investment Pte. Ltd., UBO adalah Kohlberg Kravis Roberts & Co. L. P. (KKR & Co.) dan Lief Holdings Pte. Ltd., UBO adalah Wendy Yap.

Berdasarkan pada Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, namun tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Kegiatan usaha utama ROTI saat ini yaitu pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek “Sari Roti”.

Kemudian pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI mendapatkan pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp1.250 per saham. Dan saham-saham tersebut kemudian dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

4.1.2. PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)

PT Mulia Boga Raya Tbk didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006 berdasarkan Akta No. 25 yang dibuat di hadapan Notaris Makmur Tridharma, S.H. di Jakarta. Perseroan merupakan perusahaan manufaktur makanan yang bergerak di bidang, Perseroan mendirikan pabrik di Kawasan Cikarang dan mulai mengoperasikan fasilitas produksi pada tahun 2008,

Dalam transformasi Perseroan sebagai produsen keju olahan nasional. anggaran usaha dalam bidang industri dan perdagangan, yaitu dalam bidang industri pengolahan produk dari susu lainnya seperti mentega, *yoghurt*, keju dan dadih, air dadih, kasein, atau susu laktosa (susu manis) dan bubuk es krim.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 9 Agustus 2019 yang diaktakan dengan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 12 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk Pemecahan nilai nominal saham (*stocksplit*) dari Rp 100 per saham menjadi Rp 50 per saham yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham beredar menjadi 1.200.000.000 lembar saham.

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana untuk sisa 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana Rp 750 per saham. Perusahaan mencatat tambahan modal disetor sejumlah Rp 206.493.605.833 dari hasil Penawaran Umum Perdana saham dan konversi MCB menjadi saham.

Pada tahun 2021 untuk pemegang saham oleh PT. Garuda food Putra Putri Jaya Tbk dengan kepemilikan 66,07%, Lie Po Fung 11,25%, Sandjaya Rusli 6,88%, PT. Tudung Putra Putri Jaya 5,00%, dan masyarakat 10,8%. Hingga saat ini Prochiz menjadi marketleader keju cheddar di Indonesia.

4.1.3. PT Wahana Interfood Nusantara TBK (COCO)

PT Wahana Interfood Nusantara, berdiri pada 15 Februari 2006, dan menjadi PT Wahana Interfood Nusantara, Tbk. Pada tahun 2019. kantor pusat Bandung, jl. Dadali No.16, Tercatat di Bursa Efek Indonesia 20 Maret 2019. Anggaran, dasar Perseroan yang terakhir adalah, industri pengolahan kakao dan coklat.

Perusahaan berkomitmen untuk selalu memproduksi coklat yang berkualitas. Sampai saat ini produk Perseroan dibagi dalam 3 klasifikasi yaitu: *Real Chocolate (Couverture)*: Perseroan memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh kompetitor lain yaitu memiliki fasilitas untuk memproses biji cocoa sendiri, coklat yang berkualitas premium dengan racikan yang pas dan dapat dihasilkan dari biji kakao dengan kualitas tertinggi asli Indonesia.

(Compound): Cokelat *compound* SCHOKO dibuat dari bahan-bahan terbaik dan premium. Dirancang untuk aplikasi apapun dan tidak menerapkan proses “tempering” .*(Cocoa Powder)*: Perseroan mengembangkan produk cocoa powder, premix dan chocolate powder drink premium.

Perseroan pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Maret 2019, dengan menawarkan sekitar 168 juta saham baru atau sekitar 33,07% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum, pada harga Rp100 per saham dengan nilai nominal penawaran Rp198 per saham.

4.1.4. PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company (ULTJ)

Ultra jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552 – Indonesia. Adapun pemegang saham dari ULTJ yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, yaitu: Tuan Sabana Prawirawidjaja (44,20%) dan PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%).

Berdasarkan pada anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya yaitu bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidangmakanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

Kemudain pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ mendapatkan surat ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- persaham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

4.1.5. PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)

PT Sentra Food Indonesia Tbk berdiri pada tahun 2004 dengan nama PT Sentra Darmaga, melalui Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 8 tanggal 28 Juni 2004, alama perusahaan Ged. Equity Tower Lt.29 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, RT. 5, RW. 3.Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru, menjadi salah satu yang terkemuka di sektor makanandan minuman. Perseroan merupakan entitas induk bagi

Anggaran PT Kemang Food Industries (KFI) dan PT SAP Beverages Indonesia (SAP), dengan produk makanan berbahan daging olahan antara lain sosis, burger, bakso, dan *delicatessen*. produk-produk perseroan juga termasuk kebab, *dried beef*, mayonnaise, dan *thousand island*, telah memperoleh Sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan sertifikasi produk dari badan Pengawasan obat dan makanan (BPOM) sebagai bukti kualitas terbaik dan dapat diandalkan oleh konsumen.

Pada tahun 2008 Perseroan bersama-sama dengan PT Super Capital Indonesia (SCI) menjadi pemegang saham PT Kemang Food Industries (KFI), dimana SCI menjadi pemegang saham mayoritas dengan pemilikan 99,9%. KFI merupakan pemegang saham utama PT SAP Beverages dengan pemilikan sebesar 99,94%. Sejak tahun 2018 Perseroan berubah menjadi pemegang saham mayoritas KFI sebanyak 83,28%, dan SCI terdilusi hingga tersisa 16,72%, menyusul adanya peningkatan modal disetor

Perseroan sebesar Rp49,8 miliar. Pemilikan Perseroan di KFI terus bertambah dan hingga tahun 2021 mencapai 86,84%. 16,72%, menyusul adanya peningkatan modal disetor Perseroan sebesar Rp49,8 miliar. Pemilikan Perseroan di KFI terus bertambah dan hingga tahun 2021 mencapai 86,84%. Pada tahun yang sama, tepatnya tanggal 16 Agustus 2018, Perseroan mengubah nama menjadi PT Sentra Food Indonesia.

Kemudian setelah mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 28 Desember 2018, Perseroan melaksanakan penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering – IPO*). Sebanyak 150 juta saham ditawarkan kepada masyarakat, mewakili 23,08% modal disetor, dengan harga penawaran Rp 135 per saham, yang mewakili 23,08% modal disetor. Pada tanggal 8 Januari 2019, Perseroan resmi menjadi emiten setelah mencatatkan 650 juta saham di Bursa Efek Indonesia, termasuk 500 juta saham pendiri, dengan kode perdagangan FOOD.

4.1.6. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk, mulai didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama awal yaitu PT Panganjaya Intikusuma dan memulai

kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Dan memiliki kantor pusat Indofood yang berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan untuk pabrik dan perkebunan Indofood, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai tempat di Indonesia, antara lain, di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan di luar negeri, antara lain Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa. Pada saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Kemudian pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

4.1.7. PT Budi Starch & Sweetner Tbk

Budi Starch dan Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya.

Budi Starch & Sweetener Tbk tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi. Adapun pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Budi Starch & Sweetener Tbk, antara lain: PT Sungai Budi (25,03%) dan PT Budi Delta Swakarya (25,03%)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUDI terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, glukosa dan fruktosa, maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 1995, BUDI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUDI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1995.

4.1.8. PT Estetika Tata Tiara Tbk

Perseroan didirikan dengan nama PT Estika Tata Tiara, 2 Februari 2001, kantor pusat, menara kadin lantai 26, B-C Jl. H.R Raasuna Said x-5 kav 2-3 jakarta 12950, Indonesia. Pada awal berdirinya Perseroan bergerak sebagai Perusahaan perdagangan daging, yang mana setelahnya spesifik menjalankan bisnis fokus pada industri peternakan, impor sapi hidup, rumah potong hewan (RPH), pengolahan daging, dan distribusi produk daging (brand: KIBIF).perdagangan jeroan sapi. Pada tanggal 28 Desember 2018,

Pada tanggal 31 Agustus 2020 bertempat di gedung menara kadin Jl. HR Rasuna Said, Jakarta, perseroan telah melaksanakan RUPST dihadiri oleh para pemegang saham dan kuasa pemegang saham yang mewakili 1.338.407.671 saham yang sah yang telah dikeluarkan oleh perseroan dengan agenda RUPS. Tahun 2020 turun signifikan 98,9% dari sebelumnya Rp 110,467 miliar menjadi Rp 1,173 miliar penurunan dikarenakan melemahnya kondisi ekonomi yang terpengaruhi oleh covid-19.

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-196/D.04/2018 untuk

melakukan penawaran umum saham perdana atas 376.862.500 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp340 per lembar saham dan mencatatkan *oversubscribed* 86.11 kali

4.1.9. PT Wahana Pronatural Tbk

PT Wahana Pronatural Tbk (WAPO) didirikan pada tahun 1979 dengan nama CV Phonix Mas, yang bergerak di bidang pertanian dan perdagangan hasil kelautan. Setelah beberapa kali berganti nama. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Gedung Bumi Mandiri Tower II lantai 9, 907, Jl. Panglima Sudirman 66-68, Surabaya.

Selanjutnya perusahaan mengalami beberapa kali perubahan nama, yaitu menjadi PT Wahana Yuda Mandiri pada tahun 1996 dan PT Wahana Phonix Mandiri pada tahun 2000. Pada tahun 2012, nama perusahaan secara resmi diubah menjadi PT Wahana Pronatural Tbk. Perubahan nama tersebut dilakukan sebagai upaya penyesuaian terhadap perkembangan kegiatan usaha perusahaan serta untuk memperkuat identitas perusahaan di dunia bisnis.

Anggaran Perusahaan Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, melakukan kegiatan usaha lain yang berkaitan dengan pengolahan dan pemasaran produk berbasis sumber daya alam. Kegiatan usaha utama perusahaan adalah pertanian (rumput laut, kopi, padi, jambu mete, kedelai), permen (permen kenyal, permen keras, gummy,)

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham, PT Surya Pelangi Mandiri 8,06%, Pt Hijau Sari 36,07%, Pt Mitra Niaga Sakti 32,44%, masyarakat 23,43%. menjalankan bidang usaha dalam industri Minuman siap konsumsi (Ready to Drink), pengolahan rumput laut kering dan biji kopi, perdagangan beras, jagung, kacang mete, memiliki fasilitas produksi permen.

PT Wahana Pronatural Tbk (WAPO) melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada tanggal 22 Juni 2001, Jumlah Saham yang Ditawarkan: 200.000.000 lembar saham biasa. Nilai Nominal Rp100 per saham, dengan harga penawaran Rp175 per lembar. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

4.1.10. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk , berdiri pada tanggal 17 Februari 1977 dan kemudian mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora Indah Tbk berlokasi di Gedung Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Adapun pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk (31-Mei-2022), yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,24%).

Berdasarkan pada Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, kegiatan utama MYOR adalah menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Kemudian di tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990

4.1.11. PT Garuda food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

Garuda food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) berdiri pada 24 Agustus 1994, dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1994. Lokas kantor pusat dari Garudafood yaitu di Wisma GarudaFood, Jl.Bintaro Raya No.10A, Jakarta Selatan DKI Jakarta 12240 – Indonesia. Di tahun 2000, melakukan penggabungan usaha PT Tudung Putra Putri Jaya (perrusahaan) dan PT Garudafood Jaya, yang kemudian mengubah namanya menjadi PT Garudafood Putra Putri Jaya. Dan di tahun 2017.

PT Garuda food Beverage Jaya menggabungkan diri ke Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, yang dimana Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sebagai penerus kegiatan usahanya. Yang memegang saham 5% atau lebih saham Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (31 Maret 2023), yaitu HSBC Cmb S/A Hormel Food (29,19%), PT Tudung Putra Putri Jaya (19,55%), Kusumo Dewiningrum Sunjoto (7,42%), Pangayoman Adi Soenjoto (7,15%),

Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto (7,05%), dan Rahajoe Dewiningroem Soenjoto (5,26%).

Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Garudafood Putra Putri Jaya Tbk adalah Pangayoman Adi Soenjoto, Sudhamek Agoeng Waspodo S., Kusumo Dewiningrum Sunjoto, Dra. Rahajoe Dewiningroem S., Untung Rahardjo Sunjoto, Drs Eka Susanto Widadi Sunarso, Darmo Pranoto Soenjoto, Hartono Atmadja, Hardianto Atmadja, Juniastuti dan Sri Hastuti Ambarwati.

Berdasarkan dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GOOD yaitu bergerak di bidang perindustrian perdagangan dan pertanian. Pada saat ini, kegiatan utama Garuda food yaitu bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan makanan dan minuman, antara lain, biskuit, roti dan makanan ringan seperti kacang atom, kacang asin, kacang sukro, kacang garing serta makanan dari bahan dasar kedelai dan kacang-kacangan lainnya selain kecap dan tempe, coklat (termasuk industri minuman dari coklat dalam bentuk bubuk maupun cair), minuman siap saji, kembang gula, dan pengolahan susu dan pengolahan krim dari susu cair segar, minuman nonalkohol dan produk jamu.

Garudafood dan Anak Usahanya memproduksi dan menjual produk makanan dan minuman dengan merek diantaranya , Gery (biskuit), Garuda (kacang, snack pilus dan pellet snack), Chocolatos (biskuit cokelat dan minuman cokelat), Leo (keripik), Clevo (minuman susu), Prochiz dan Top Chiz (keju cheddar olahan dan salad dressing).

Kemudian di tanggal 28 September 2018, GOOD mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GOOD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 35.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp1.284 per saham. Kemudian saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Oktober 2018

4.1.12. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI)

Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama *N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen* dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di *Talavera Office Park* Lantai 20, Jl. Let.Jend.TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

Pemegang saham yang memiliki 5 % atau lebih saham Multi Bintang Indonesia Tbk adalah Heineken International BV (pengendali) (81,78%). Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (*Asia Pacific Breweries*) dan Heineken N.V. (Heineken).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

4.1.13. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), *Shadforth Agents Limited*

(13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

4.1.14. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Delta Djakarta Tbk (DLTA). berdiri pada tanggal 15 Juni 1970, dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada 1933. Kantor pusat dari Delta Djakarta Tbk dan pabriknya yaitu berlokasi di Jl. Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur, Jawa Barat 17510 – Indonesia. Pabrik “Anker Bir” berdiri pada tahun 1932 dengan nama Archipel Browerji. Di dalam perkembangannya kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa perubahan hingga berbentuk PT. Delta Djakarta tahun 1970. Pemegang saham yang mempunyai 5% atau lebih dalam Delta Djakarta Tbk (31 Mei 2022) yaitu, San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) 58,33% dan Pemda DKI Jakarta 26,25%.

Delta Djakarta Tbk menjadi salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha dari DLTA yaitu San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Dan yang menjadi induk usaha utama yaitu Top frontier Investment Holdings, Inc yang berkedudukan di Filipina. Pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) yaitu Mr. Ramon S. Ang dan Mr. INIGO U ZOBEL.

Berdasarkan dari Anggaran Dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan dari DLTA yaitu untuk melakukan usaha industry minuman beralkohol dari malt seperti bir, ale, porter dan stout, termasuk industry bir beralkohol rendah atau tanpa alkohol. Pada saat ini kegiatan usaha dari DLTA yaitu melakukan

produksi dan distribusi bir pilsener dan bir hitam dengan merek Anker Bir, Anker Stout, Anker Lychee, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Miguel Light, San Miguel Cerveza Negra, Kuda Putih dan Batavian.

Kemudian di tahun 1984 DLTA ,mendapatkan pernyataan efektif dari Bapepan-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nominal nilai Rp.100 per saham dengan harga penawaran Rp.2.950 per saham. Kemudian saham-saham tersebut di catat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 27 Februari 1984.

4.1.15. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK)

Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) didirikan 06 Juni 2001 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001. Kantor pusat BTEK beralamat di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 38, Jl. Tentara Pelajar – Jakarta Selatan 12210, sedangkan lokasi pabrik pengolahan biji kakao di Jl. Raya Serang Km. 68 Desa Julang, Cikande, Serang Banten – Indonesia. Telp: (62-21) 5794-0929 (Hunting), Fax: (62- 21) 5794-0930.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Teknokultura Unggul Tbk, yaitu: Golden Harvest Cocoa Ltd (47,52%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTEK adalah bergerak dalam bidang bioteknologi pertanian, Hak Pengelolaan Hutan (HPH), Hutan Tanam Industri (HTI) dan perdagangan. Saat ini, kegiatan usaha utama BTEK adalah industri pengolahan biji kakao (lemak kakao, padatan kakao dan bubuk kakao). Pada tanggal 29 April 2004, BTEK memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK

Untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BTEK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp125,- per saham dan disertai 276.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 14 Nopember 2004 sampai dengan 13 Mei 2007 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp125,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Mei 2004.

4.1.16. PT Asia Sejahtera Mina Tbk (AGAR)

PT Asia Sejahtera Mina Tbk (AGAR) didirikan pada tahun 2008 dan kini menjadi salah satu produsen rumput laut terbesar di Indonesia,. Berlokasi di jalan Dr. Makaliwe Raya No. 16B, RT.008, RW.004 Grogol Petamburan, Jakarta Barat, Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham antara lain: PT Indo Kreasi Pratama (45,00%) PT Sinar Terang Asia Raya (30,00%)

Anggaran operasional untuk pengolahan rumput laut, termasuk biaya bahan baku, produksi, dan overhead pabrik. Perusahaan juga menganggarkan dana untuk ekspansi kapasitas produksi dan perluasan pangsa pasar produk olahan rumput laut kering, mengeksplor *Eucheunema cottonii*, *spinosum*, dan *Gracilaria* sp. untuk kebutuhan makanan, obat, dan industri ke Filipina, Tiongkok, hingga Eropa, serta pembiayaan operasional melalui pinjaman bank.

Penawaran Umum Perdana Saham ini sebanyak-banyaknya 250.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) atau sebanyak 25% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum

4.1.17. PT Sariguna Primatra TBK (CLEO)

Tanobel adalah identitas perusahaan PT Sariguna Primatra, pertama kali beroperasi pada tanggal 17 September 2003 dengan dengan memproduksi Air Minum dalam kemasan (AMDK) dengan merk Anda. Pada tanggal 7 Maret 2004, diluncurkan produk Air

Murni Cleo sebagai salah satu produk andalan Tanobel dalam kemasan cup 250ML, botol 330 ML, 550 ML, 6 L dan gallon 19 L, setelah itu Tanobel melebarkan sayap produksi Air Murni Cleo ke berbagai daerah di Indonesia. Saat ini, Tanobel memiliki pabrik yang dilengkapi dengan proses terintegrasi dari penyediaan bahan baku, pengemasan cup, botol dan galon, hingga produk jadi.

Dengan proses pengawasan kualitas yang ketat dan standar produksi yang tinggi, PT Sariguna Primatra pada Oktober 2008 mendapat pengakuan internasional berupa ISO 22000:2005. PT Sariguna Primatra, adalah salah

satu perusahaan yang mendapatkan pengakuan dari REBI sebagai pelapor air minum dalam kemasan dengan oksigen di Indonesia (CLEO).

Pada tanggal 21 April 2017, PT Sariguna Primatirta Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp115 per saham. Saham-saham tersebut kemudian resmi dicatatkan dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Mei 2017. Melalui penawaran umum perdana ini, perusahaan memperoleh dana sekitar Rp51,75 miliar yang digunakan untuk mendukung pengembangan usaha serta memperluas kapasitas produksi dan distribusi produk Cleo.

4.2. Deskriptif Data

Untuk memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maximum, nilai minimum, varian, jumlah total, rentang, standar deviasi, dan nilai lain nya. Adapun hasil uji Statistik Deskriptif pada penelitian ini adalah:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	85	.0125	1.9708	.3115	.2686
Pertumbuhan Penjualan	85	.0008	.8384	.0934	.13721
Profitabilitas	85	.0007	2.4901	.1889	.4130
Harga Saham	85	.00	1.97	1.2362	.59439
Valid N (listwise)	85				

Berikut penjelasan Uji Statistik Deskriptif berdasarkan tabel pada gambar dibuat poin a-e per variabel dan tetap menyebutkan angka hasil nya

A. *Leverage* (X1)

Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,0125 dan nilai maksimum sebesar 1,9708. Nilai rata-rata (mean) leverage tercatat sebesar 0,3115 dengan standar deviasi sebesar 0,2686. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat leverage perusahaan dalam sampel penelitian cukup beragam. Namun

secara rata-rata, perusahaan memiliki tingkat penggunaan utang sebesar 0,3115 dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki.

B. Pertumbuhan Penjualan (X2)

Variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0008 dan nilai maksimum sebesar 0,8384. Nilai rata-rata (mean) pertumbuhan penjualan sebesar 0,0934 dengan standar deviasi sebesar 0,13721. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel penelitian mengalami pertumbuhan penjualan rata-rata sebesar 9,34%, meskipun terdapat variasi pertumbuhan penjualan di antara perusahaan yang diteliti.

C. Profitabilitas (X3)

Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0007 dan nilai maksimum sebesar 2,4901. Nilai rata-rata (mean) profitabilitas sebesar 0,1889 dengan standar deviasi sebesar 0,4130. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki berbeda-beda antar perusahaan dalam sampel penelitian.

D. Harga Saham (Y)

variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,97. Nilai rata-rata (mean) harga saham tercatat sebesar 1,2362 dengan standar deviasi sebesar 0,59439. Kondisi ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan dalam sampel penelitian memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi selama periode penelitian

4.3 Analisis Data

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan terhadap model utama penelitian sebelum melakukan analisis regresi, dengan tujuan memastikan data yang dapat diandalkan. Pengujian ini mencakup empat metode, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam uji normalitas, yaitu dengan cara grafik dan analisis statistik.

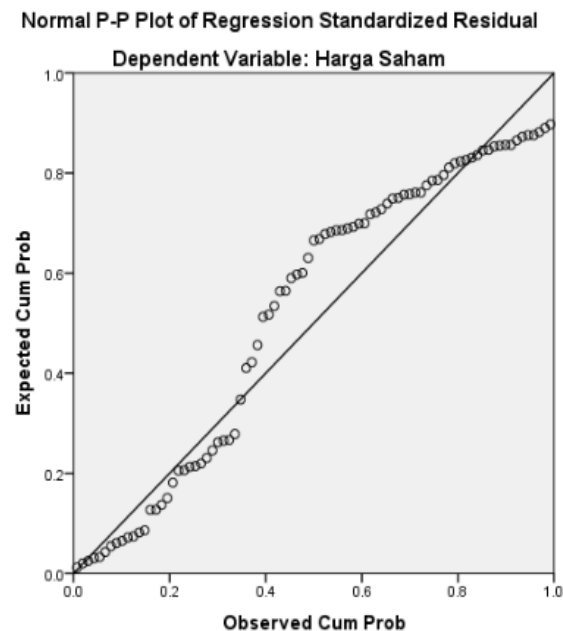
Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov, jumlah data penelitian (N) sebanyak 85. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,181. Dalam uji normalitas, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi yang diperoleh $0,181 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan untuk analisis statistik selanjutnya.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Signifikasi
<i>Unstandardized Residual</i>	85	0,181

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Gambar 4. 1 Grafik Normalitas P-Plot



Berdasarkan hasil pengujian normalitas grafik Normal P-Plot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual dari model regresi variabel Harga Saham berdistribusi normal, sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini

4.3.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai toleranca. Model regresi yang baik jika nilai Tolerance $>0,10$ dan $VIF < 10$. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas

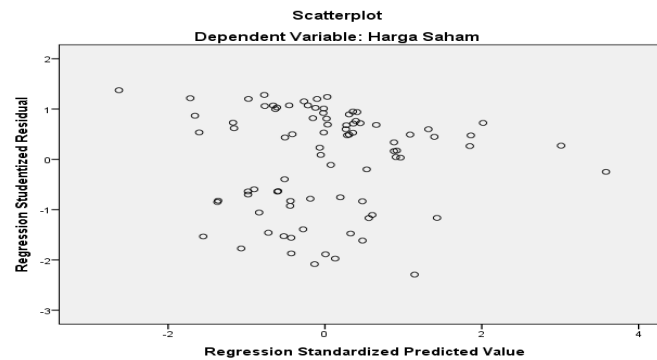
Variabel	Tolerance	VIF
<i>Leverage</i>	0,929	1.076
Pertumbuhan Penjualan	0,966	1.036
Profitabilitas	0,96	1.041

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai Tolerance .929 dan VIF 1.076 Pertumbuhan Penjualan memiliki Tolerance .966 dan VIF 1.036 Profitabilitas memiliki Tolerance .960 dan VIF 1.041 Seluruh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan seluruh nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas. Dengan demikian, antarvariabel independen tidak saling mengganggu secara kuat dalam model.

4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan scatter plot dan uji Glejser. Berikut merupakan hasil dari analisis scatter plot yang tertera pada gambar dibawah ini

Gambar 4. 2 Hasil Uji Grafik Scartterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastitas menggunakan grafik Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Hal dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi sehingga model layak digunakan untuk memprediksi variabel Harga Saham (Y). Oleh karena itu perlukan uji statistik yang lebih akurat untuk menjamin keakuratan hasil yang didapatkan yaitu menggunakan uji glejser. Berikut merupakan hasil dari Uji Heterokedastisitas yang terjadi pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikasi
<i>Leverage</i>	0,302
Pertumbuhan Penjualan	0,219
Profitabilitas	0,074

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan melihat nilai signifikansi pada variabel independen, diperoleh nilai signifikansi *Leverage* sebesar 0,302 Pertumbuhan sebesar 0,219, Profitabilitas sebesar 0,074, dan Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Artinya, varians residual pada model penelitian ini bersifat konstan.

4.3.1.3. Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW-test)*, dengan kriteria bila (d) terletak pada (du) dan (4-du). *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

dU	DW	4-dU
1,721	1,893	2,279

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Dilihat dari hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, nilai durbin-watson sebesar 1.893. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi ketentuan dan layak digunakan karena tidak adanya autokorelasi atau bebas korelasi.

4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistic yang digunakan untuk menggambarkan pola hubungan antara dua atau lebih variabel melalui suatu persamaan. Tujuan utama dari metode regresi ini adalah untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut serta memprediksi kondisi di masa depan.

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	0,571			
<i>Leverage</i>	0,474	1,038	0,302	
Pertumbuhan Penjualan	1,097	1,242	0,218	
Profitabilitas	0,489	1,81	0,74	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

$$Y = 0.571 + 0.474X_1 + 1.097X_2 + 0.489X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = *Leverage*

X2 = Pertumbuhan Penjualan

X3 = Profitabilitas

e = error

Interpretasinya sebagai berikut:

a. Konstanta = 0.571

Nilai konstanta sebesar 0.571 menunjukkan bahwa apabila *leverage*, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai penghindaran pajak sebesar 0.571. Nilai ini hanya merupakan titik awal model regresi.

b. Koefisien regresi pada variabel *Leverage* (X1) sebesar 0.474 dan positif artinya jika variabel *Leverage* mengalami kenaikan 1 poin secara signifikan maka variabel *Leverage* akan menaikkan nilai dari variabel Harga Saham sebesar 0.474

c. Koefisien regresi pada variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) sebesar 1.097 dan positif artinya jika variabel Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan 1 poin secara signifikan maka variabel Pertumbuhan Penjualan akan menaikkan nilai variabel Harga Saham sebesar 1.097

d. Koefisien regresi pada variabel Profitabilitas (X3) sebesar 0.489 dan positif artinya jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1 poin secara signifikan maka variabel profitabilitas akan mengalami kenaikan nilai variabel Harga Saham 0.489

4.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan, serta seberapa besar pengaruh variabel independen tersebut dalam model regresi. Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis:

a) Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan yang erat antara variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (X_1), pertumbuhan penjualan (X_2), *Return On Assets* (X_3), dan Harga Saham (Y). Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam output SPSS, koefisien korelasi terletak pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations		Leverage	Pertumbuhan Penjualan	Profita bilitas	Harga Saha m
<i>Leverage</i>	Pearson Correlation	1	.421**	.170	-.060
	Sig. (2-tailed)		.000	.121	.587
	N	85	85	85	85
Pertumbuhan Penjualan	Pearson Correlation	.421**	1	-.067	-.078
	Sig. (2-tailed)	.000		.542	.479
	N	85	85	85	85
Profitabilitas	Pearson Correlation	.170	-.067	1	.076
	Sig. (2-tailed)	.121	.542		.491
	N	85	85	85	85
Harga Saham	Pearson Correlation	-.060	-.078	.076	1
	Sig. (2-tailed)	.587	.479	.491	
	N	85	85	85	85

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pertumbuhan penjualan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,421 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage perusahaan, maka cenderung diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan. Nilai korelasi sebesar 0,421 menunjukkan bahwa

hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori hubungan sedang.

Pertumbuhan penjualan memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,067$ dan nilai signifikansi $0,542 > 0,05$, serta hubungan negatif dengan harga saham dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,078$ dan nilai signifikansi $0,479 > 0,05$. Kedua hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan.

Profitabilitas dengan harga saham memiliki nilai koefisien korelasi sebesar $0,076$ dengan nilai signifikansi $0,491 > 0,05$, yang menunjukkan hubungan positif namun sangat lemah dan tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari seluruh hubungan antar variabel yang diuji, hanya leverage dan pertumbuhan penjualan yang menunjukkan hubungan signifikan dalam penelitian ini.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika angka koefisien determinasi mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin tinggi. Berikut merupakan hasil dari koefisien determinasi yang tersaji dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.308 ^a	.095	.062	.99534	955

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan seberapa besar variabel independent dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan tabel diketahui nilai R^2 sebesar 0.062 hal berarti bahwa $6,2\%$ variasi dari variabel

dependen Harga Saham dapat dijelaskan dari tiga variabel independen yaitu *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 6,2\% = 93,8\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

c) Uji Simultan (F)

Model regresi dikatakan layak dengan melihat uji pengaruh simultan atau uji F. Jika signifikan < 0.05 maka model dikatakan layak dan sebaliknya jika nilai signifikan > 0.05 maka model dikatakan tidak layak.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan

F hitung	F tabel	Sig.
2,836	2,717	0,43

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan table diatas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikan sebesar 0.043 lebih kecil dari 0.05, serta nilai Fhitung sebesar 2.836 lebih besar dari Ftabel sebesar 2.717. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *leverage*, pertumbuhan penjualan, profitabilitas sama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independent dan variabel dependen.

d) Uji Parsial (t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti atau pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Berikut ini tabel dari uji t sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
<i>Leverage</i>	1.038	1,989	0,302
Pertumbuhan Penjualan	1.242	1,989	0,218
Profitabilitas	1.810	1,989	0,074

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel leverage memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0.474 dengan arah positif. Nilai t_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar 1.038. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,989. Selain itu, profitabilitas signifikan menunjukkan angka 0.302. Mengingat nilai signifikan tersebut berada diambang batas 0.05 ($0.302 > 0.05$), maka dapat ditarik pemahaman bahwa secara parsial leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai koefisien sebesar 1.097 dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 1.242. Melalui perbandingan dengan t_{tabel} 1,989, terlihat bahwa nilai t_{hitung} belum mampu melampaui nilai t_{tabel} ($1.242 < 1,989$). Kondisi ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar 0.218 yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.489 dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 1.810. Melalui perbandingan dengan t_{tabel} 1,989, terlihat bahwa nilai t_{hitung} belum mampu melampaui nilai t_{tabel} ($1,810 < 1,989$). Kondisi ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar 0.074 yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari olah data yang dilakukan dan mendapatkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan pembahasan sebagai berikut.

4.4.1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya sebesar $0,302 > 0,05$

mengartikan bahwa variabel leverage tidak memiliki kontribusi yang signifikan dalam menentukan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar modal. Selain itu, hasil pengujian statistik menunjukkan nilai t -hitung $<$ t -tabel ($1,038 < 1,989$), sehingga hipotesis yang menyatakan leverage berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

Berdasarkan perspektif investor, hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat utang *leverage* perusahaan bukan merupakan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi yang memengaruhi harga saham. Investor cenderung melihat faktor lain yang lebih fundamental, seperti pertumbuhan laba atau prospek industri, dibandingkan sekadar struktur modal perusahaan. *leverage* yang ada dianggap masih dalam batas wajar untuk membiayai operasional dan bukan sebagai sinyal negatif terkait risiko kebangkrutan.

Signaling theory memandang leverage tingkat utang sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap kemampuan perusahaan di masa depan. Penambahan utang sering dianggap sebagai sinyal positif *good news* karena menunjukkan optimisme manajemen bahwa arus kas perusahaan akan cukup kuat untuk membayar bunga dan pokok utang, sekaligus memberikan manfaat perlindungan pajak *tax shield*.

Perusahaan tidak cukup kuat untuk mendorong kenaikan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak lagi melihat penambahan utang semata-mata sebagai bentuk optimisme manajemen. Investor cenderung lebih waspada terhadap risiko kebangkrutan (default risk) dan beban bunga yang dapat menggerus laba bersih di masa depan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap harga saham, namun mendukung pandangan bahwa struktur modal tidak selalu menjadi determinan utama dalam penilaian harga saham di pasar yang dinamis.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Antoko, 2019) dan (Roky Y, 2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap harga saham. penelitian (Husain, 2024) sejalan dengan penelitian ini menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham

4.4.2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya sebesar $0,218 > 0,05$, yang artinya variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,242, di mana nilai tersebut lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,989 ($1,242 < 1,989$), sehingga ditolak.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa naik atau turunnya pertumbuhan penjualan perusahaan tidak serta-merta menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan harga saham di pasar. Investor kemungkinan lebih berfokus pada faktor lain, seperti kebijakan dividen atau kondisi makroekonomi, dibandingkan hanya melihat pertumbuhan penjualan dalam jangka pendek. Penggunaan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan mungkin dinilai pasar belum cukup efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan dalam periode penelitian ini.

Signaling theory menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan sinyal positif *good news* yang menunjukkan ekspansi pasar dan peningkatan daya saing perusahaan. Pertumbuhan yang tinggi seharusnya direspons oleh investor melalui peningkatan permintaan saham karena menjanjikan kenaikan arus kas dan laba di masa depan.

Sinyal pertumbuhan penjualan yang dilaporkan perusahaan tidak cukup kuat untuk menggerakkan harga saham secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak lagi melihat angka pertumbuhan penjualan secara nominal sebagai indikator keberhasilan mutlak.

investor cenderung lebih kritis dalam membedah kualitas dari pertumbuhan tersebut.

Investor kini lebih selektif dan mempertimbangkan apakah pertumbuhan penjualan tersebut diikuti oleh efisiensi biaya. Jika kenaikan penjualan dibarengi dengan peningkatan beban operasional atau piutang tak tertagih yang lebih besar, maka sinyal tersebut dianggap "semu" dan tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan dipandang sebagai informasi masa lalu yang tidak secara otomatis menjamin profitabilitas jangka panjang jika tidak didukung oleh fundamental operasional yang sehat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Dewi & Adiwibowo, 2019) dan (Anisa, I, 2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan (Syahli, A & Rita, A 2024) menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham

4.4.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya sebesar $0.074 > 0.05$, yang artinya variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1.810, di mana nilai tersebut lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.976 ($1.810 < 1.976$), sehingga ditolak.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tidak menjadi tolok ukur utama bagi investor dalam menentukan harga saham di pasar. Hal ini kemungkinan disebabkan karena investor lebih melihat prospek pertumbuhan jangka panjang atau faktor eksternal pasar lainnya. Dibandingkan hanya berfokus pada perolehan laba di periode berjalan. Penggunaan laba yang dihasilkan mungkin lebih banyak dialokasikan

untuk kepentingan internal perusahaan sehingga tidak memberikan dampak langsung terhadap kenaikan harga saham secara signifikan.

Signaling Theory berpendapat bahwa profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor merespon positif dan harga saham suatu perusahaan dapat meningkat di pasar modal. Penilaian suatu perusahaan dimana yang akan datang sangat penting bagi investor dengan melihat perkembangan profitabilitas perusahaan, variabel *Return on Assets* (ROA) yang positif pada perusahaan makanan dan minuman menunjukkan harga saham meningkat. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (*return*) semakin besar. Dengan adanya hasil (*return*) yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga kedepannya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Syali, A, 2024) dan (Anisa, I, 2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan (Roky, Y 2023) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham

4.4.4. Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama), variabel *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan melalui perolehan nilai signifikansi sebesar 0.043, di mana nilai tersebut lebih kecil dari standar signifikansi yang ditetapkan ($0.043 < 0.05$). Secara statistik, pengaruh simultan ini juga didukung oleh perolehan nilai *F* hitung sebesar 2.836, yang mana nilai tersebut lebih besar

Dibandingkan dengan F_{table} sebesar 2.717 ($2,836 > 2,717$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh simultan antara ketiga variabel independen terhadap harga saham dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Penerimaan hipotesis ini secara teoretis sejalan dengan *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa tindakan perusahaan melalui laporan keuangan memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa depan kombinasi antara *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas merupakan sinyal fundamental yang sangat diperhatikan oleh pasar modal:

1. *Leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal dan risiko keuangan perusahaan
2. Pertumbuhan Penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi pasar dan efisiensi operasional
3. Profitabilitas menjadi indikator utama efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Investor tidak hanya melihat satu sisi variabel saja, melainkan menilai bagaimana perusahaan mampu menyeimbangkan penggunaan utang *leverage* dan pertumbuhan operasional *sales growth* untuk mencapai laba yang optimal *profitability*. Ketika perusahaan mampu mengelola ketiga komponen ini dengan baik, pasar akan merespons positif.

Sebagai bentuk kepercayaan terhadap kinerja fundamental perusahaan, yang pada akhirnya memicu peningkatan permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham di bursa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel-variabel keuangan tersebut merupakan determinan penting yang secara kolektif mampu memprediksi fluktuasi nilai pasar perusahaan

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Roky, Y 2023) dan (Anisa, I, 2021) dan (Husain, 2024) menyatakan bahwa *leverage*, pertumbuhan penjualan, profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian

ini sejalan dengan (Roky, Y 2023), (Husain, 2024), dan (Syahli, A & Rita, A 2024)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham, sehingga hasil dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel independen *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sehingga, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ditolak.
2. Variabel independen Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ditolak.
3. Variabel independen Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga, hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak.
4. Variabel *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Sehingga hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijabarkan diatas, maka saran dari penelitian ini adalah.

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas yang memberikan kontribusi terbatas terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya atau mengganti variabel yang ada (seperti Ukuran Perusahaan atau Likuiditas), sehingga mampu mendapatkan hasil penelitian yang lebih mampu menjelaskan fenomena Harga Saham
2. Penelitian ini terbatas hanya menggunakan perusaha sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian dan hanya menggunakan 5 tahun periode penelitian. Maka peneliti selanjutnya dapat menambah sektor selain sektor tersebut atau menambah periode penelitiannya yang lebih panjang untuk memberikan hasil penelitian yang lebih luas dan akurat dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I M. 2020. Manajemen Investasi Dan Portofolio (Melati, Ed,;Lpu-Unas) Lembaga Penerbit Universitas Nasional
- Antoko, D. R. D 2019. Pengaruh DPR, Leverage, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. 7(10): 1-18
- Annisa, I. E. 2021. *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Apri, S., Anugerah, R., & Humairoh, F. 2024 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham, *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Teknologi*, 4(2) 165-178.
- Arum, S., Lestari, D., & Hidayah, N. 2024. *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. *Journal Of Socioeconomics Studies*
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2019. *Fundamentals Of Financial Management* (15th Ed.). Boston: Cengage Learning.
- Ghozali, I. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. 2020. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2020. *Analisis Laporan Keuangan. Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta
- Husain, R. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*.

- Hutaruk, Martinus Robert. 2020. *Metologi Penelitian Ilmu Ekonomi Pendekatan Metode Dan Teknik Sederhana Menembus Jurnal Bereputasi PenerbitanExpert*. Yogyakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Luntungan, A. B. R., & Asri, R. N. 2023. Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Tahun 2019-2022. *J-AKSI : JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI*, 4(3), 328–333.
- Mutiah, R. A. 2019. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal Of Social Science And Business*, 3(3), 23-229.
- Mi'ah M., Anas, A.,T., 2024 Peran Bursa Efek Dalam Mendorng Pertumbuhan Ekonomi Nasional 3 (1), 590-600.
- Noviriani, E., Mukaromah, L., Eezurmansyah, & Munandar. 2023. Studi Literatur Industrialisasi Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 109–115.
- Nazariah, N., & Putri, E. N 2020. Pengaruh Valuasi Pasar Saham Dan *Goodwill Impairment* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekobisme*, 2(2), 65-84.
- Nurlela, D., Rahmadani, A., & Fadli, M. 2023. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi FE-UGB*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2023. *Buku Saku Pasar Modal*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri, V. A., & Yustisia, N. 2021 Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2 (1), 1-16.
- Rahayu, P., Rochmana, S., Aprilia, V., & Djuanda, G. 2023. *Harga Dan Nilai Saham Pada Sektor Industri Manufaktur Di Pasar Modal Syariah*. Tahta Media.

- Sembiring, LD 2021. Analisis Laporan Keuangan, Bandung: Media Sains Indonesia
- Siallagan, H. 2020 Teori Akuntansi Edisi Pertama. LPPM UHN Pres. Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, A. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI. Jurnal Socius.
- Tyas, N H., & SITI ALMURNI, M 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Harga Saham.
- Yanti, Novi 2024. Analisis Laporan Keuangan. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- www.idx.co.id *Laporan Keuangan Dan Tahunan* Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Tahun Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
2	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
3	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	WINE	PT Hatten Bali Tbk
6	BEER	PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
10	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
11	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
13	STTP	PT Siantar Top Tbk
14	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
15	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
16	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk
18	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
19	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
20	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
21	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
22	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
23	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
24	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
25	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
26	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
27	GULA	PT Aman Agrindo Tbk
28	NAYZ	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk
29	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
30	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
31	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
32	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
33	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
34	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
35	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
36	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
37	FAPA	PT FAP Agri Tbk
38	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
39	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
40	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
41	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
42	SMAAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
43	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
44	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
45	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
46	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
47	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
48	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
49	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
50	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
51	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
52	BISI	PT BISI International Tbk
53	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
54	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
55	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
56	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
57	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
58	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
59	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk
60	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
61	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk
62	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk
63	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
64	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk
65	DEWI	PT Dewi Shri Farmino Tbk
66	ANDI	PT Andira Agro Tbk
67	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk
68	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
69	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
70	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa
71	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk

Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
2	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
3	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
4	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
5	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
6	INDF	PT Indofood sukses makmur tbk
7	BUDI	PT Budi Starch & Sweetner Tbk
8	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk
9	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk
10	MYOR	PT Mayora indah Tbk
11	GOOD	PT Garuda food putra putri jaya Tbk
12	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
13	SKLT	PT Sekar Laut TBK
14	DLTA	PT Deltha Djakarta Tbk
15	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
16	AGAR	PT Asia sejahtera mina tbk
17	CLEO	PT Sariguna primatirta Tbk

Lampiran 3 Tabel DW

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809

Lampiran 4 Tabel T_Tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967

Lampiran 5 F Tabel

(N2)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79

Lampiran 6 Data Mentah Variabel *Leverage* (X1)

TAHUN	KODE PERUSAHAAN	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER
2020	ROTI	1.224.495.624.254	3.277.671.047.731	0,37358711
2021	ROTI	1.321.693.219.911	2.869.591.202.766	0,46058581
2022	ROTI	1.499.163.077.319	2.681.158.538.764	0,55914744
2023	ROTI	1.550.086.849.761	2.393.431.575.281	0,64764206
2024	ROTI	1.438.191.795.263	2.308.155.193.504	0,62309143
2020	KEJU	233.905.945.919	440.900.964.118	0,53051819
2021	KEJU	181.900.755.126	585.825.528.987	0,31050322
2022	KEJU	156.594.539.652	703.505.819.337	0,22259166
2023	KEJU	157.605.395.595	670.772.958.412	0,23496087
2024	KEJU	234.190.127.915	739.867.728.601	0,31652974
2020	COCO	151.685.431.882	112.068.982.561	1,35350051
2021	COCO	151.852.174.493	218.832.136.935	0,69392084
2022	COCO	280.761.324.746	204.293.087.838	1,37430653
2023	COCO	378.356.666.566	150.603.066.920	2,51227732
2024	COCO	341.702.481.711	98.072.627.126	3,48417797
2020	ULTJ	3.972.379	4.781.737	0,83073975
2021	ULTJ	2.268.730	5.138.126	0,44154814
2022	ULTJ	1.553.696	5.822.679	0,26683529
2023	ULTJ	836.988	6.686.968	0,12516701
2024	ULTJ	1.034.447	7.426.918	0,13928342
2020	FOOD	3.676.532.851.880	2.894.436.789.153	1,27020668
2021	FOOD	372.436.587.673	304.223.640.341	1,22421976
2022	FOOD	3.975.927.432.106	6.766.602.280.143	0,58758104
2023	FOOD	3.518.496.516.469	3.909.211.386.219	0,90005275
2024	FOOD	4.425.889.971.924	4.005.836.794.768	1,10486022
2020	INDF	83.998.472.000	79.138.044.000	1,06141705
2021	INDF	92.285.331.000	86.986.509.000	1,06091546
2022	INDF	86.810.262.000	93.623.038.000	0,92723182
2023	INDF	57.163.043.000	62.104.033.000	0,92044011
2024	INDF	5.899.702.000	67.043.885.000	0,08799765
2020	BEEF	670.554.676.894	7.249.209.521	92,5003853
2021	BEEF	847.841.149.220	174.360.232.700	4,86258323
2022	BEEF	881.306.165.566	266.288.337.366	3,30959357
2023	BEEF	549.791.851.105	140.538.683.002	3,91203215
2024	BEEF	1.932.991.565.332	261.986.773.775	7,37820287
2020	MYOR	8.506.032.464.592	11.271.468.049.8	0,75465165
2021	MYOR	8.557.621.869.393	11.360.031.396.15	0,75330972
2022	MYOR	9.441.466.604.896	12.834.694.090.55	0,73562066

TAHUN	KODE PERUSAHAAN	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER
2023	MYOR	8.588.315.775.736	15.282.089.186.76	0,56198572
2024	MYOR	12.626.353.599.187	17.102.428.334.50	0,73827841
2020	GOOD	3.676.532.851.880	2.894.436.789.153	1,27020668
2021	GOOD	3.724.365.876.731	3.042.236.403.412	1,22421976
2022	GOOD	3.975.927.432.106	3.351.444.502.184	1,18633249
2023	GOOD	3.518.496.516.469	3.909.211.386.219	0,90005275
2024	GOOD	4.425.889.971.924	4.005.836.794.768	1,10486022
2020	MLBI	1.750.943.000	1.146.007.000	1,52786414
2021	MLBI	1.474.019.000	1.433.406.000	1,02833325
2022	MLBI	2.301.227.000	1.073.275.000	2,14411689
2023	MLBI	2.015.987.000	1.391.455.000	1,44883375
2024	MLBI	2.124.203.000	1.316.885.000	1,61305124
2020	SKLT	366.908.471.713	406.954.570.727	0,90159562
2021	SKLT	347.288.021.564	541.837.229.228	0,64094523
2022	SKLT	442.535.947.408	590.753.527.421	0,74910418
2023	SKLT	465.795.522.143	816.943.780.892	0,57016832
2024	SKLT	607.398.668.005	914.626.499.902	0,66409472
2020	DLTA	205.681.950.000	1.019.898.963.000	0,20166897
2021	DLTA	298.548.048.000	1.010.174.017.000	0,29554127
2022	DLTA	306.410.502.000	1.000.775.865.000	0,30617293
2023	DLTA	27.363.575.000	934.414.260.000	0,02928421
2024	DLTA	268.273.068.000	849.904.120.000	0,31565098
2020	BTEK	2.561.356.330.772	1.662.371.639.854	1,54078445
2021	BTEK	2.611.453.882.957	1.561.589.927.097	1,67230453
2022	BTEK	2.939.127.518.443	1.202.912.285.419	2,44334311
2023	BTEK	2.948.906.288.696	1.106.844.618.075	2,66424598
2024	BTEK	3.431.562.216.702	462.500.376.022	7,41958795
2020	AGAR	64.580.874.623.000	106.545.389.778.	0,60613487
2021	AGAR	70.649.164.525.000	108.540.393.159.	0,65090201
2022	AGAR	92.304.803.768.000	106.800.124.474.	0,86427612
2023	AGAR	89.949.127.114.000	106.965.772.756.	0,84091504
2024	AGAR	1.014.741.881.870.	110.231.134.226.	9,20558321
2020	CLEO	416.194.010.942	894.746.110.680	0,46515314
2021	CLEO	346.601.683.606	1.001.579.893.307	0,34605494
2022	CLEO	508.372.748.127	1.185.150.863.287	0,42895198
2023	CLEO	781.642.680.910	1.514.585.030.778	0,51607712
2024	CLEO	733.610.559.278	1.929.776.447.634	0,38015311
2020	WAPO	16.002.047.149	76.625.058.718	0,20883562
2021	WAPO	25.441.303.407	75.063.781.594	0,33892916

TAHUN	KODE PERUSAHAAN	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER
2022	WAPO	26.489.229.605	71.015.677.839	0,37300536
2023	WAPO	60.683.401.958	71.252.011.564	0,85167285
2024	WAPO	14.550.035.290	72.036.806.410	0,20198051
2020	BUDI	1.640.851.000	1.322.156.000	1,24104194
2021	BUDI	1.605.521.000	1.387.697.000	1,15696794
2022	BUDI	1.728.614.000	1.445.037.000	1,19624204
2023	BUDI	1.736.519.000	1.591.327.000	1,09123956
2024	BUDI	2.197.787.000	1.619.224.000	1,35730881

Lampiran 7 Data Mentah Variabel Pertumbuhan Penjualan (X2)

TAHUN	KODE PERUSAHAAN	PERTUMBUHAN PENJUALAN	SALES GROW
2019	ROTI	3.337.022.314.624	
2020	ROTI	3.212.034.546.032	0,038912336
2021	ROTI	3.287.623.237.457	0,022991896
2022	ROTI	3.935.182.048.668	0,164556253
2023	ROTI	3.820.532.634.926	0,030008751
2024	ROTI	3.932.169.542.456	0,028390665
2019	KEJU	978.806.205.312	
2020	KEJU	900.852.668.263	0,086533059
2021	KEJU	1.042.307.144.847	0,135712853
2022	KEJU	1.044.368.857.579	0,001974123
2023	KEJU	1.019.669.802.028	0,024222602
2024	KEJU	1.264.335.961.440	0,193513565
2019	COCO	216.197.806.076	
2020	COCO	171.048.708.670	0,263954623
2021	COCO	224.437.956.140	0,237879761
2022	COCO	276.026.381.345	0,18689672
2023	COCO	158.664.135.912	0,739689816
2024	COCO	140.149.074.500	0,132109766
2019	ULTJ	6.241.419	
2020	ULTJ	5.967.362	0,045925989
2021	ULTJ	6.616.642	0,098128326
2022	ULTJ	7.656.252	0,13578576
2023	ULTJ	8.302.741	0,077864527
2024	ULTJ	8.874.202	0,064395762
2019	FOOD	8.438.631.355.699	
2020	FOOD	7.711.334.590.144	0,094315291
2021	FOOD	8.799.579.901.024	0,123670144
2022	FOOD	10.510.942.813.705	0,16281726
2023	FOOD	10.543.572.559.649	0,003094752
2024	FOOD	12.235.369.422.252	0,138271008
2019	INDF	76.592.955.000	
2020	INDF	81.731.469.000	0,062870692
2021	INDF	99.345.618.000	0,177301721
2022	INDF	110.830.272.000	0,103623801
2023	INDF	67.909.901.000	0,632019343
2024	INDF	72.597.188.000	0,064565683
2019	BEEF	1.307.725.839.943	
2020	BEEF	728.038.316.374	0,796232163
2021	BEEF	142.314.782.595	4,115690044

TAHUN	KODE PERUSAHAAN	PERTUMBUHAN PENJUALAN	SALES GROW
2022	BEEF	39.116.821.863	2,63819901
2023	BEEF	611.771.423.767	0,936059743
2024	BEEF	4.930.799.547.693	0,875928555
2019	MYOR	25.026.739.472.547	
2020	MYOR	24.476.953.742.651	0,022461362
2021	MYOR	27.904.558.322.183	0,122833142
2022	MYOR	30.669.405.967.404	0,090150023
2023	MYOR	31.485.008.185.525	0,025904463
2024	MYOR	36.072.949.285.930	0,127185084
2019	GOOD	8.438.631.355.699	
2020	GOOD	7.711.334.590.144	0,094315291
2021	GOOD	8.799.579.901.024	0,123670144
2022	GOOD	10.510.942.813.705	0,16281726
2023	GOOD	10.543.572.559.649	0,003094752
2024	GOOD	12.235.369.422.252	0,138271008
2019	MLBI	3.711.405.000	
2020	MLBI	1.985.009.000	0,869716963
2021	MLBI	2.473.681.000	0,197548512
2022	MLBI	3.114.907.000	0,205857189
2023	MLBI	3.322.282.000	0,062419445
2024	MLBI	3.383.969.000	0,018229186
2019	SKLT	1.281.116.255.236	
2020	SKLT	1.253.700.810.596	0,021867613
2021	SKLT	1.356.846.112.540	0,076018423
2022	SKLT	1.539.310.803.104	0,118536614
2023	SKLT	1.794.345.306.509	0,142132343
2024	SKLT	2.293.274.190.663	0,21756181
2019	DLTA	827.136.727.000	
2020	DLTA	546.336.411.000	0,513969617
2021	DLTA	681.205.785.000	0,197986243
2022	DLTA	778.744.315.000	0,125251033
2023	DLTA	736.838.613.000	0,056872294
2024	DLTA	646.763.576.000	0,139270423
2019	BTEK	697.914.218.244	
2020	BTEK	1.013.029.439.944	0,311062255
2021	BTEK	146.942.545.316	5,894051262
2022	BISI	2.415.592.000.000	0,165778824
2023	BISI	2.298.131.000.000	0,051111534
2024	BISI	1.367.926.000.000	0,680011199
2019	AGAR	381.389.700.300.000	

TAHUN	KODE PERUSAHAAN	PERTUMBUHAN PENJUALAN	SALES GROW
2020	AGAR	329.428.302.218.000	0,15773204
2021	AGAR	392.655.804.739.000	0,161025259
2022	AGAR	540.850.470.104.000	0,274003026
2023	AGAR	437.698.250.180.000	0,235669711
2024	AGAR	336.667.143.228.000	0,300091972
2019	CLEO	1.084.912.780.290	
2020	CLEO	972.634.784.176	0,115436953
2021	CLEO	1.103.519.743.574	0,118606813
2022	CLEO	1.358.708.497.805	0,187817147
2023	CLEO	2.090.115.884.030	0,349936284
2024	CLEO	2.696.813.747.786	0,224968396
2019	WAPO	229.018.851.265	
2020	WAPO	227.388.566.486	0,007169599
2021	WAPO	317.186.703.933	0,283108139
2022	WAPO	330.020.475.370	0,038887804
2023	WAPO	420.953.775.283	0,216017305
2024	WAPO	2.122.330.244.473	0,801654914
2019	BUDI	3.003.768.000	
2020	BUDI	2.725.866.000	0,101949986
2021	BUDI	3.374.782.000	0,192283828
2022	BUDI	3.382.326.000	0,002230418
2023	BUDI	3.944.953.000	0,142619443
2024	BUDI	4.009.264.000	0,0160406

Lampiran 7 Data Mentah Variabel Profitabilitas (X3)

TAHUN	KODE PERUSAHAAN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
2020	ROTI	168.610.282.478	4.452.166.671.985	0,03787152
2021	ROTI	283.602.993.676	4.191.184.422.677	0,06766651
2022	ROTI	432.247.722.254	4.130.321.616.083	0,10465236
2023	ROTI	333.300.420.963	3.943.518.425.042	0,08451854
2024	ROTI	362.195.698.480	3.746.346.988.767	0,09667969
2020	KEJU	121.000.016.429	647.806.910.037	0,18678408
2021	KEJU	144.700.268.968	767.726.284.113	0,18847893
2022	KEJU	117.370.750.383	860.100.358.989	0,13646162
2023	KEJU	80.342.415.257	670.772.958.412	0,11977581
2024	KEJU	146.880.537.264	739.867.728.601	0,19852267
2020	COCO	2.738.128.648	263.754.414.443	0,01038137
2021	COCO	8.532.631.708	370.684.311.428	0,02301854
2022	COCO	5.815.163.004	485.054.412.584	0,01198862
2023	COCO	50.445.584.085	528.959.733.486	0,09536752
2024	COCO	52.561.042.193	439.775.108.837	0,11951802
2020	ULTJ	1.109.666	8.754.116	0,12675934
2021	ULTJ	1.276.793	7.406.856	0,17237987
2022	ULTJ	965.486	7.376.375	0,13088893
2023	ULTJ	1.186.161	7.523.956	0,15765121
2024	ULTJ	1.153.916	8.461.365	0,13637467
2020	FOOD	245.103.761.907	6.570.969.641.033	0,03730104
2021	FOOD	492.637.672.186	6.766.602.280.143	0,07280429
2022	FOOD	521.714.035.585	7.327.371.934.290	0,07120073
2023	FOOD	601.467.293.291	7.427.707.902.688	0,08097614
2024	FOOD	687.194.544.484	8.431.726.766.692	0,08150105
2020	INDF	8.752.066.000	163.136.516.000	0,05364874
2021	INDF	11.229.695.000	17.927.184.000	0,62640595
2022	INDF	9.192.569.000	1.804.333.000	5,09471868
2023	INDF	8.465.123.000	119.267.076.000	0,07097613
2024	INDF	8.813.377.000	126.040.905.000	0,06992476
2020	BEEF	350.736.124.757	677.803.886.425	0,51745955
2021	BEEF	181.441.958.103	673.480.916.520	0,26940925
2022	BEEF	93.687.239.182	615.017.828.200	0,15233258
2023	BEEF	57.071.026.905	690.330.534.107	0,08267203
2024	BEEF	103.095.300.654	2.194.978.339.108	0,04696871
2020	MYOR	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0,10608869
2021	MYOR	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	0,06080299
2022	MYOR	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	0,08843824

TAHUN	KODE PERUSAHAAN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
2023	MYOR	3.244.872.091.221	23.870.404.962.472	0,13593706
2024	MYOR	813.426.817.929	29.728.781.933.757	0,02736153
2020	GOOD	245.103.761.907	6.570.969.641.033	0,03730104
2021	GOOD	492.637.672.186	6.766.602.280.143	0,07280429
2022	GOOD	521.714.035.585	7.327.371.934.290	0,07120073
2023	GOOD	601.467.293.291	7.427.707.902.688	0,08097614
2024	GOOD	687.194.544.484	8.431.726.766.692	0,08150105
2020	MLBI	285.617.000	2.907.425.000	0,0982371
2021	MLBI	66.585.000	2.922.017.000	0,02278732
2022	MLBI	924.906.000	3.374.502.000	0,27408665
2023	MLBI	1.066.467.000	3.407.442.000	0,31298173
2024	MLBI	1.447.924.000	3.441.088.000	0,42077507
2020	SKLT	42.520.246.722	773.863.042.440	0,05494542
2021	SKLT	84.524.160.228	889.125.250.792	0,09506442
2022	SKLT	74.865.302.076	1.033.289.474.829	0,07245338
2023	SKLT	78.089.597.225	1.282.739.303.035	0,06087726
2024	SKLT	119.048.716.890	1.522.025.167.907	0,07821732
2020	DLTA	123.456.763.000	1.225.580.913.000	0,10073322
2021	DLTA	187.992.998.000	1.308.722.065.000	0,14364626
2022	DLTA	230.065.807.000	1.307.186.367.000	0,17600077
2023	DLTA	199.611.841.000	1.208.050.010.000	0,16523475
2024	DLTA	142.367.399.000	1.118.177.188.000	0,12732095
2020	BTEK	509.507.890.912	4.223.727.970.626	0,12062992
2021	BTEK	133.469.253.051	4.173.043.810.054	0,03198369
2022	BTEK	105.511.989.327	4.142.039.803.861	0,02547347
2023	BTEK	114.047.785.478	66.421.261.314	1,71703734
2024	BTEK	719.271.050.228	162.456.423.374	4,42747064
2020	AGAR	769.674.836.000	171.126.264.401.000	4,49770133
2021	AGAR	1.676.533.638.000	179.189.557.684.000	9,35620165
2022	AGAR	1.922.533.742.000	1.991.049.600.010	0,96558801
2023	AGAR	17.224.393.000.000	19.691.489.987.000	0,87471259
2024	AGAR	3.333.563.411.000.0	211.705.322.413.000	15,7462421
2020	CLEO	132.772.234.495	1.310.940.121.622	0,10128017
2021	CLEO	180.711.667.020	1.348.181.576.913	0,13404105
2022	CLEO	195.598.848.689	1.693.523.611.414	0,11549813
2023	CLEO	324.092.143.202	2.296.227.711.688	0,14114117
2024	CLEO	474.019.249.853	2.663.387.006.912	0,17797617
2020	WAPO	1.465.267.839	92.627.105.867	0,01581896
2021	WAPO	1.597.299.838	100.505.085.001	0,01589277

TAHUN	KODE PERUSAHAAN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
2022	WAPO	4.066.618.528	97.504.907.444	0,04170689
2023	WAPO	218.571.989	131.935.413.522	0,00165669
2024	WAPO	718.929.225	86.586.841.700	0,00830295
2020	BUDI	67.093.000.000	29.630.070.000	2,26435506
2021	BUDI	91.723.000.000	2.993.218.000	30,6436082
2022	BUDI	93.065.000.000	3.173.651.000	29,3242708
2023	BUDI	1.025.420.000.000	3.327.846.000	308,133249
2024	BUDI	67.848.000.000	3.817.011.000	17,7751641
2023	BUDI	1.025.420.000.000	3.327.846.000	308,133249
2024	BUDI	67.848.000.000	3.817.011.000	17,77516491

Lampiran 9 Data Mentah Variabel Harga Saham (Y)

TAHUN	KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM
2020	ROTI	1.360
2021	ROTI	1.360
2022	ROTI	1.320
2023	ROTI	1.150
2024	ROTI	970
2020	KEJU	361.33
2021	KEJU	361
2022	KEJU	381.33
2023	KEJU	308.
2024	KEJU	810.
2020	COCO	700.
2021	COCO	288.
2022	COCO	268.
2023	COCO	175.
2024	COCO	82.
2020	ULTJ	1.600
2021	ULTJ	1.570
2022	ULTJ	1.475
2023	ULTJ	1.600
2024	ULTJ	1.805
2020	FOOD	103
2021	FOOD	133
2022	FOOD	111
2023	FOOD	103
2024	FOOD	116
2020	INDF	6.850
2021	INDF	6.325
2022	INDF	6.725
2023	INDF	6.450
2024	INDF	7.700
2020	BEEF	160
2021	BEEF	76
2022	BEEF	66
2023	BEEF	248
2024	BEEF	148
2020	MYOR	2.710
2021	MYOR	2.040
2022	MYOR	2.500

TAHUN	KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM
2023	MYOR	2.490.
2024	MYOR	2.780
2020	GOOD	1.270
2021	GOOD	525
2022	GOOD	525
2023	GOOD	430
2024	GOOD	412.
2020	MLBI	9.700
2021	MLBI	7.800
2022	MLBI	8.950
2023	MLBI	7.750
2024	MLBI	6.100
2020	SKLT	1.565
2021	SKLT	2.420
2022	SKLT	1.950
2023	SKLT	282
2024	SKLT	199
2020	DLTA	4.400
2021	DLTA	3.740
2022	DLTA	3.830
2023	DLTA	3.530
2024	DLTA	2.150
2020	BTEK	50
2021	BTEK	50.
2022	BTEK	50.
2023	BTEK	50.
2024	BTEK	3
2020	AGAR	398
2021	AGAR	368
2022	AGAR	278
2023	AGAR	106
2024	AGAR	226
2020	CLEO	500
2021	CLEO	470
2022	CLEO	555
2023	CLEO	710
2024	CLEO	1.575
2020	WAPO	67
2021	WAPO	185

TAHUN	KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM
2022	WAPO	250
2023	WAPO	91
2024	WAPO	136
2020	BUDI	99
2021	BUDI	179
2022	BUDI	226
2023	BUDI	278
2024	BUDI	226

Lampiran 10 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.5059
	Std. Deviation	.28547
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.044
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

B. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.057	.224		4.722	.000		
	Leverage	-.039	.086	-.052	-.457	.649	.929	1.076
	Pertumbuhan Penjualan	-.010	.051	-.021	-.191	.849	.966	1.036
	Profitabilitas	.095	.061	.174	1.562	.122	.960	1.041

a. Dependent Variable: Harga Saham

C. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.607	.049		12.340	.000
	Leverage	-.223	.132	-.202	-1.698	.093
	Pertumbuhan Penjualan	-.356	.255	-.164	-1.398	.166
	Profitabilitas	-.031	.078	-.044	-.403	.688

a. Dependent Variable: Harga Saham

D. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.105 ^a	.011	-.026	.46657	1.893

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Harga Saham

10. Lampiran Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	85	.0125	1.9708	.3115	.2686
Pertumbuhan Penjualan	85	.0008	.8384	.0934	.13721
Profitabilitas	85	.0007	2.4901	.1889	.4130
Harga Saham	85	.00	1.97	1.2362	.59439
Valid N (listwise)	85				

12. Lampiran Uji Analisa Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.571	.171		3.444	.001
	Leverage	.474	.457	.124	1.038	.302
	Pertumbuhan Penjualan	1.097	.883	.146	1.242	.218
	Profitabilitas	.489	.270	.196	1.810	.074

a. Dependent Variable: Harga Saham

13. Lampiran Uji Koefisien Korelasi (r)

Correlations

		Leverage	Pertumbuhan Penjualan	Profitabilitas	Harga Saham
Leverage	Pearson Correlation	1	.421**	.170	-.060
	Sig. (2-tailed)		.000	.121	.587
	N	85	85	85	85
Pertumbuhan Penjualan	Pearson Correlation	.421**	1	-.067	-.078

	Sig. (2-tailed)	.000		.542	.479
	N	85	85	85	85
Profitabilitas	Pearson Correlation	.170	-.067	1	.076
	Sig. (2-tailed)	.121	.542		.491
	N	85	85	85	85
Harga Saham	Pearson Correlation	-.060	-.078	.076	1
	Sig. (2-tailed)	.587	.479	.491	
	N	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

14. Lampiran Uji Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.308 ^a	.095	.062	.99534	.955

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage

b. Dependent Variable: Harga Saham

15. Lampiran Uji Hipotesis

1. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.571	.171		3.344	.001
	Leverage	.474	.457	.124	1.038	.302
	Pertumbuhan Penjualan	1.097	.883	.146	1.242	.218
	Profitabilitas	.489	.270	.196	1.810	.074

a. Dependent Variable: Harga Saham

2. Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.429	3	2.810	2.836	.043 ^b
	Residual	80.246	81	.991		
	Total	88.675	84			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage